

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RASIO LIKUIDITAS, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS MELALUI KRISIS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI



Oleh

Syauqi Imanurrofi

NIM : 200501110177

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RASIO LIKUIDITAS, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS MELALUI KRISIS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

Syauqi Imanurrofi

NIM : 200501110177

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

5/16/24, 9:42 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH RISIKO KREDIT, RASIO LIKUIDITAS, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS MELALUI KRISIS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

SKRIPSI

Oleh

Syauqi Imanurrofi

NIM : 200501110177

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 April 2024

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP. 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN

5/16/24, 9:43 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Melalui Krisis Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022

SKRIPSI

Oleh

SYAUQI IMANURROFI

NIM : 200501110177

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 30 April 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP. 197406042006041002



2 Anggota Penguji

Mardiana, SE., MM

NIP. 197405192023212004



3 Sekretaris Penguji

Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP. 196708162003121001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP. 197406042006041002

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syauqi Imanurrofi
NIM : 200501110177
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi pernyataan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH RISIKO KREDIT, RASIO LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN KRISIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Maret 2024



Syauqi Imanurrofi
NIM.200501110177

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ucapan Syukur dan Alhamdulillah selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT, sang Pencipta, atas pencapaian yang luar biasa ini dalam menyelesaikan skripsi yang memakan waktu yang sangat panjang. Penulis ingin mengabdikan halaman ini kepada mereka yang selalu hadir dan mencintai saya tanpa henti dalam hidup penulis;

Ibuku, Nur Indayani. Sebagai sosok ibu yang luar biasa, beliau tak pernah Lelah dalam menyemangati dan menasehati hingga membimbing serta dalam konteks mengasihi dengan sepenuh hati.

Ayahku, Agus Mujianto. Sosok Ayah yang tak pernah bosan dalam berjuang uuntuk menghidupi anak-anaknya, terutama dalam lingkup bekerja keras guna tercapainya cita cita dan harapan serta mimpi tinggi sang anak.

Bapak Agus Sucipto, sebagai dosen pembimbing yang mengarahkan dan menuntun kearah keberlanjutan dalam penulisan skripsi

Adik - adikku, yang selalu menjadi motivasi, sumber inspirasi, dan kekuatan dalam perjalanan hidupku.

Akhirnya, bagi diriku sendiri. Terima kasih, tak henti-hentinya mampu mengusir rasa lelah. Terima kasih, tak pernah putus asa dengan segala kekurangan yang ada.

Terima kasih, mampu berdiri tegak setelah berulang kali terjatuh. Dan terima kasih, masih bertahan dan hidup hingga saat ini.

HALAMAN MOTTO

“HIDUP ADALAH SEBUAH TANGGUNG JAWAB”

-Timothy Ronald

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan penelitian dengan maksimal dalam kepenulisan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang telah merintis jalan yang lurus, Ad-dinul Islam. Para peneliti juga mencatat bahwa kurangnya dukungan dan kerja sama dari beberapa pihak dalam pengajuan naskah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM. selaku Ketua Program studi Manajemen
4. Bapak Drs Agus Sucipto, SE., MM., CRA. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkontribusi besar dalam mengarahkan, membimbing, dalam membersamai pada proses skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, khususnya jurusan Manajemen
6. Kedua Orang tuaku, Ayah Agus Mujianto dan Ibu Nur Indayani yang telah berupaya keras untuk kesuksesan dan kelancaran anaknya
7. Kepada Adik-adikku, Muhammad Fahsy Firmansyah dan Hasya Nur Maulidia yang telah memberikanku semangat dalam menyusun skripsi

8. Serta bagian akhir saya ucapkan alhamdulillah dan terimakasih kepada pihak-pihak yang belum secara langsung disebutkan dalam kepenulisan ini, yang mana telah membantu secara langsung serta tidak langsung.

Dengan kesadaran penulis, menyadari hakikat kepenulisan masih jauh dari kata sempurna dalam kepenulisan skripsi. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanya milik sang kholik. Dengan demikian penulis juga berharap atas adanya keberlanjutan dari kritisitasi dan saran yang sifatnya membangun dalam melengkapi kekurangan penulis. sehingga di harapkan kepenulisan skripsi ini memberikan keberlanjutan dan rujukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

Malang, 16 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
تجريدي.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teori.....	44
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	44
2.2.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	45
2.2.3 Risiko Kredit.....	47
2.2.4 Likuiditas	50
2.2.5 Kepemilikan Manajerial.....	54
2.2.6 <i>Financial distress</i>	57
2.2.7 Krisis	60
2.3 Hipotesis Penelitian	63

2.4 Kerangka Konseptual	70
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian	71
3.2 Lokasi penelitian	71
3.3 Data dan Sumber Data.....	71
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	73
3.6 Teknik pengumpulan data	75
3.7 Definisi operasional variabel	76
3.8 Analisis Data	78
3.8.1 Metode analisis data	78
3.8.2 Model regresi data panel.....	79
3.8.3 Pemilihan teknik estimasi regresi data panel	80
3.8.4 Uji Normalitas	80
3.8.5 Uji spesifikasi model data panel	81
3.8.6 Uji Kelayakan Model	82
3.8.7 Interpretasi model	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian.....	84
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	84
4.1.2 Analisis Deskriptif	86
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	93
4.1.4 Uji Normalitas	97
4.1.5 Regresi Data Panel	98
4.1.6 Uji Spesifikasi Model.....	101
4.1.7 Uji Hipotesis.....	103
4.1.8 Koefisien Determinasi	105
4.1.9 Intepretasi Model	106
4.2 Pembahasan.....	110
4.2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap <i>Financial Distress</i>	110
4.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	112
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	114
4.2.4 Pengaruh Krisis sebagai pemoderasi hubungan Risiko Kredit terhadap Financial Distress	117

4.2.5 Pengaruh Krisis sebagai pemoderasi hubungan Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress	119
4.2.6 Pengaruh Krisis sebagai pemoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress	121
BAB V PENUTUP	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan 5 Perbankan Terbaik Periode 2018 - 2022	3
Gambar 1. 2 Jumlah Kredit Macet Perbankan Periode 2018 - 2022.....	5
Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Aset Perbankan Periode 2018 - 2022.....	8
Gambar 1. 4 Jumlah Kepemilikan Manajerial Bank Aset Terbesar	10
Gambar 1. 5 Jumlah Kredit Macet Perbankan Periode 2018 - 2022h3.....	70
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	70
Gambar 4. 1 Data Pertumbuhan Perbankan 2018 - 2022.....	85
Gambar 4. 2 Rata - Rata Npl Perusahaan Perbankan 2018 - 2022	87
Gambar 4. 3 Rata - Rata Current Ratio Perbankan 2018 - 2022.....	88
Gambar 4. 4 Rata - Rata Persentase Kepemilikan Manajerial 2018 -2022.....	89
Gambar 4. 5 Rata - Rata Z Score Perbankan 2018 - 2022	91
Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan 5 Perbankan Terbaik	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel	74
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sektor Perbankan	74
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	76
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	93
Tabel 4. 2 Common Effect Model (Y)	98
Tabel 4. 3 Common Effect Model (Z).....	99
Tabel 4. 4 Fixed Effect Model.....	99
Tabel 4. 5 Random Effect Model	100
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow	101
Tabel 4. 7 Hasil Uji Haustman	102
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier	103
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	104
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	105
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	106

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	133
Lampiran 2 Data Penelitian.....	135
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Variabel.....	140
Lampiran 4 Uji Normalitas	141
Lampiran 5 Common Effect Model	141
Lampiran 6 Fixed Effect Model	142
Lampiran 7 Random Effect Model	143
Lampiran 8 Uji Chow.....	144
Lampiran 9 Uji Haustman.....	145
Lampiran 10 Uji Lagrange Multipler	146
Lampiran 11 Uji F	147
Lampiran 12 Uji T.....	147
Lampiran 13 Koefisien Determinasi	147
Lampiran 14 Biodata Peneliti.....	148
Lampiran 15 Hasil Pengecekan Plagiarisme Dengan Turnitin	149
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	150

ABSTRAK

Syauqi Imanurrofi, 2024, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Melalui Krisis Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Drs Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Kata Kunci : Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, Krisis Pandemi Covid-19

Resiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manjerial merupakan variabel-variabel yang dianggap berkontribusi terhadap *financial distress*. Dengan adanya krisis pandemi Covid-19 maka variabel krisis disinyalir memoderasi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh resiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manjerial terhadap *financial ditress* dimoderasi krisis pademi Covid-19. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diakses dari laman resmi OJK, berupa data lembaga perbankan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2018-2022. Jumlah sampel sebanyak 43 sampel yang terdiri dari seluruh perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif, dengan Eviews sebagai *software* analisis data. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif, model regresi data panel, uji normalitas, uji *Chow*, uji *Haustman*, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel resiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manjerial bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *financial distress* dimoderasi varibel krisis pandemi Covid-19 berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji F yang menunjukkan terdapat pengaruh.

ABSTRACT

Syauqi Imanurrofi, 2024, THESIS. Title: " The Effect of Credit Risk, Liquidity Ratio, and Managerial Ownership on Financial Distress through the Crisis as a Moderation Variable "

Counselor : Drs Agus Sucipto, SE., MM., CRA

Keywords : Credit Risk, Liquidity Ratio, Managerial Ownership, Financial Distress, Covid-19 Pandemic Crisis

Credit risk, liquidity ratios, and managerial holdings are variables that are considered to contribute to financial distress. With the Covid-19 pandemic crisis, crisis variables are allegedly modified. Therefore, this study was conducted to measure the effect of credit risk, liquidity ratio, and managerial ownership on financial distress moderated by the Covid-19 pandemic crisis. The data used is secondary data accessed from the official OJK website, in the form of data on banking institutions registered on the IDX starting from 2018-2022. The number of samples was 43 samples consisting of all banks that have complete financial statements. The research approach uses quantitative, with Eviews as data analysis software. Data analysis methods consist of descriptive analysis, panel data regression model, normality test, Chow test, Hausman test, Hypothesis Test and Determination Coefficient Test. The results of this study show that the variables of credit risk, liquidity ratio, and managerial ownership together affect the variable of financial distress moderated by the Covid-19 pandemic crisis variability based on the results of the hypothesis test with the F test which shows an influence.

تجريدي

سياهوكي إيمانوروفي ، 2024 ، أطروحة. العنوان: "تأثير مخاطر الائتمان ونسبة السيولة والملكية الإدارية على الضائقة المالية خلال الأزمة كمتغير اعتدال"

المستشار : SE ، MM ، CRA ، د. وسوسيتو

الكلمات المفتاحية : مخاطر الائتمان، نسبة السيولة، الملكية الإدارية، الضائقة المالية، أزمة جائحة كوفيد-

19

مخاطر الائتمان ونسب السيولة والحيازات الإدارية هي متغيرات تعتبر مساهمة في الضائقة المالية. مع أزمة يزعم أن متغيرات الأزمة قد تم تعديلها. لذلك ، تم إجراء هذه الدراسة لقياس تأثير ، Covid-19 جائحة Covid-19 مخاطر الائتمان ونسبة السيولة والملكية الإدارية على التقلبات المالية التي خففت من أزمة جائحة الرسمي ، في شكل بيانات عن OJK البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية يتم الوصول إليها من موقع 19-19. بدءا من 2018-2022. وبلغ عدد العينات 43 عينة تتكون من جميع IDX المؤسسات المصرفية المسجلة في كبرنامج لتحليل البيانات Eviews البنوك التي لديها بيانات مالية كاملة. يستخدم نهج البحث الكمي ، مع ، تتكون طرق تحليل البيانات من التحليل الوصفي ، ونموذج انحدار بيانات اللوحة ، واختبار الحالة الطبيعية واختبار تشاو ، واختبار هاوستمان ، واختبار الفرضيات ، واختبار معامل التحديد. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن متغيرات مخاطر الائتمان ونسبة السيولة والملكية الإدارية تؤثر معا على متغير الضائقة المالية الذي خفف الذي يظهر تأثيرا F عنه تقلب أزمة جائحة كوفيد-19 بناء على نتائج اختبار الفرضية مع اختبار

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan dalam kehidupan masyarakat pada hakikatnya tidak pernah terlepas dari serangkaian aspek globalisasi, teknologi, komunikasi dan informasi yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Merujuk pada tahun 2020 munculnya wabah yang membuat keadaan menjadi tidak seimbang dan tidak stabil, hal ini diakibatkan oleh wabah penyakit Covid 19 yang menyerang secara langsung ketahanan dari daya tahan tubuh masyarakat khususnya wilayah Indonesia. Wabah pandemi covid-19 berdampak semua sektor di Indonesia terutama ekonomi. Salah satu dampaknya yaitu menurunnya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke titik terendah sepanjang sejarah pada bulan maret 2020 di harga Rp 4.194 yaitu turun sebesar 23,6% sejak awal tahun 2020.

Perusahaan di Indonesia bergerak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perbankan. Bank merujuk pada sebuah lembaga keuangan yang memiliki kedudukan penting sebagai penopang pertumbuhan perekonomian suatu negara salah satunya Indonesia. Peran perbankan sangat vital dalam mendukung sektor ekonomi lainnya, termasuk perdagangan, industri, dan jasa. Perbankan menyediakan kredit dan berbagai produk keuangan, perbankan turut membantu sektor-sektor ini dalam mendanai kegiatan mereka, berkontribusi pada penguatan ekonomi Indonesia. Selain itu menurut kementerian koordinator bidang perekonomian menjelaskan bahwasannya Perbankan sebagai poros utama dalam

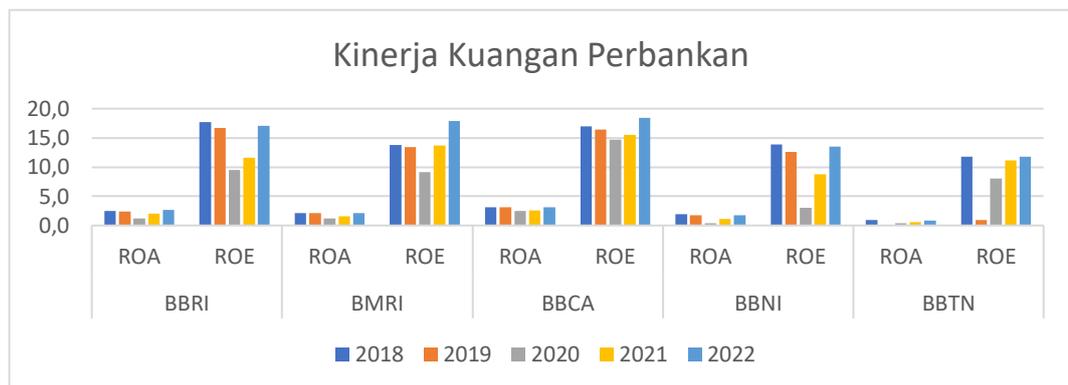
aktivitas ekonomi yang mampu memiliki peran signifikan dan strategis utamanya dalam hal penumbuhan dari sector usaha bidang kerakyatan, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha & UMKM, dan sebagai sumber pendanaan. Sampai saat ini pun, Bank masih menjadi sumber pendanaan utama, terbukti berdasarkan data dari Mandiri Research pada Mei 2015, *outstanding loan* sebesar Rp 375 triliun, *asset of financial institution* sebesar Rp 5.838 trilliun dan bank *debtors* sebanyak 248.256. Bank diartikan sebagai konteks unsur dari pendanaan yang sifatnya kursial dan utama, selain dari obligasi serta saham. Maka dengan demikian Ketika nantinya sifat dari perbankan dihadapkan dengan situasi yang tidak sesuai dan tidak sehat, maka menghadirkan keadaan dari perekonomian menjadi tidak stabil sehingga penting bagi perusahaan yang bergerak di sektor perbankan untuk senantiasa menjaga serta mempertimbangkan risiko kredit dengan baik sehingga dapat memelihara kesehatannya. Menurut peraturan Bank Indonesia No 13 tahun 2021 Kesehatan bank adalah gambaran dari kondisi dan kinerja bank yang menjadi alat bagi otoritas pengawas untuk menentukan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank tersebut. Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal salah satunya adalah manajemen risiko (Pratiwi & Haryanto, 2015).

Pandemi Covid-19 telah menjadi katalisator utama penurunan kinerja keuangan bagi perusahaan perbankan di seluruh dunia. Dampak pandemi yang tak terduga telah merambah sektor keuangan, menimbulkan tantangan signifikan dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas perbankan. Pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan permintaan kredit, dan kenaikan risiko gagal bayar dari peminjam

merupakan beberapa faktor yang secara substansial memengaruhi kesehatan finansial perusahaan perbankan. Selain itu, fluktuasi pasar keuangan global dan ketidakpastian ekonomi yang meluas menambah kompleksitas dalam pengelolaan risiko. Akibatnya, banyak perusahaan perbankan terpaksa menghadapi penurunan pendapatan, peningkatan biaya risiko, dan kemungkinan restrukturisasi kredit untuk mengatasi tantangan likuiditas. Penelitian Latief (2019) menyebutkan rasio profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja bank ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendapatannya. Berikut merupakan grafik kinerja keuangan 5 perusahaan perbankan terbaik menurut Statistik Perbankan Indonesia (SPI), meliputi :

Gambar 1. 1

Kinerja keuangan 5 perbankan terbaik periode 2018 - 2022



Sumber : Data diolah.

Tabel 1. 1

Kinerja keuangan 5 perbankan terbaik periode 2018 - 2022

Perusahaan	Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
BBRI	ROA	2,5	2,4	1,2	2,0	2,7
	ROE	17,7	16,7	9,5	11,6	17,1
BMRI	ROA	2,1	2,1	1,2	1,6	2,1
	ROE	13,8	13,4	9,1	13,7	17,9

BBCA	ROA	3,1	3,1	2,5	2,6	3,1
	ROE	17,0	16,4	14,7	15,5	18,4
BBNI	ROA	1,9	1,8	0,4	1,1	1,8
	ROE	13,9	12,6	3,0	8,8	13,5
BBTN	ROA	0,9	0,1	0,4	0,6	0,8
	ROE	11,8	0,9	8,0	11,1	11,8

Sumber : Data diolah.

Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 menjelaskan bahwasannya dari kelima perusahaan terbaik menurut SPI mengalami penurunan rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity* (ROE) antara tahun 2019 dan 2020. Pada waktu tersebut terjadi fenomena pandemi Covid-19, oleh karena itu pandemi Covid-19 telah menjadi pemicu utama penurunan rasio ROA dan ROE bagi banyak perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan (*financial distress*). Rasio ROA mengalami penurunan signifikan karena berbagai pembatasan dan ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Sementara itu, penurunan rasio ROE dapat disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Covid-19 telah menyebabkan gangguan dalam berbagai sektor ekonomi, memengaruhi daya beli konsumen, rantai pasokan, dan aktivitas kredit yang berdampak pada kesulitan keuangan (*financial distress*).

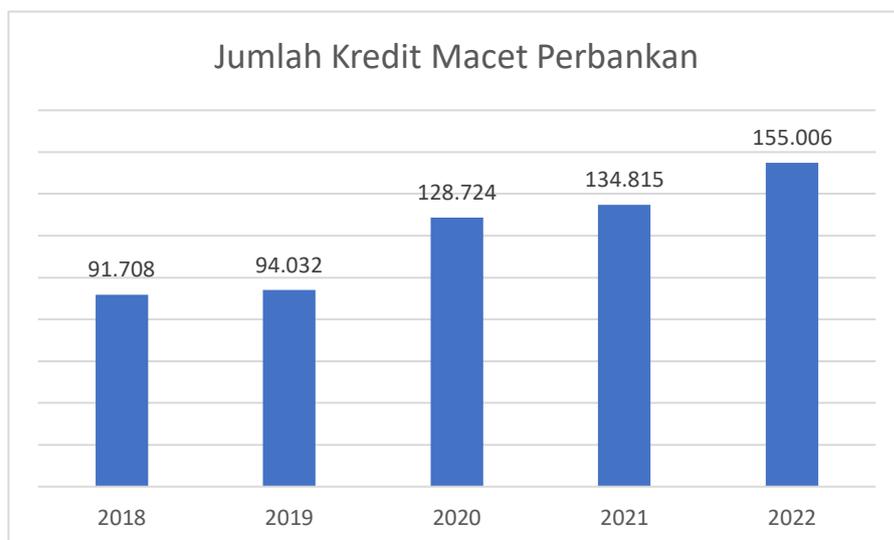
Tingkat risiko kredit meningkat secara signifikan selama krisis pandemi Covid-19, memberikan tekanan tambahan pada kesehatan keuangan perusahaan. Pembatasan aktivitas ekonomi dan ketidakpastian yang meluas telah membuat banyak debitur kesulitan memenuhi kewajiban finansial mereka. Banyak perusahaan, terutama di sektor layanan, perjalanan, dan hiburan, menghadapi situasi yang tidak terduga ini dengan menunda pembayaran kredit atau mencari

restrukturisasi. Namun, sementara langkah-langkah ini mungkin memberikan bantuan jangka pendek, mereka juga membawa risiko dalam jangka panjang.

Kondisi ini berpotensi menyebabkan peningkatan kasus *default* dan kredit bermasalah. Kreditur, terutama lembaga keuangan, harus mempertimbangkan peningkatan risiko ini dalam mengevaluasi portofolio mereka. Terdapat kekhawatiran bahwa jika krisis berlanjut untuk periode yang lebih lama atau jika pemulihan ekonomi terbukti lebih lambat dari yang diharapkan, risiko kredit ini dapat mengakibatkan *financial distress* yang serius bagi sejumlah perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit dan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja portofolio kredit adalah krusial dalam mengatasi tantangan ini. Berikut data statistik perbankan Indonesia (SPI) jumlah kredit macet pada 5 tahun terakhir:

Gambar 1. 2

Jumlah Kredit Macet Perbankan Periode 2018 - 2022



Sumber : Data OJK, 2023

Gambar 1.2 menjelaskan bahwasannya pada tahun 2020 jumlah kredit macet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga terdapat kemungkinan buruk bagi sektor perbankan di Indonesia. Risiko kredit merujuk pada salah satu risiko yang akan dihadapi oleh lembaga keuangan terutama sektor perbankan yaitu suatu kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat peminjam tidak mampu atau tidak mau memenuhi kewajibannya dalam membayar kembali pinjaman atau utang yang dimilikinya (Novendra & Aulianisa, 2020). Risiko kredit suatu perusahaan memiliki korelasi erat dengan rasio likuiditas keuangan yang dimilikinya. Penelitian Sedani (2015) dan Mariana & Manda (2021) menjelaskan bahwasannya risiko kredit dalam keadaannya memiliki keterlibatan dalam lingkup pengaruh yang cenderung positif terhadap kinerja keuangan dan memiliki kontribusi dari aspek pengaruh pada *financial distress* karena risiko kredit yang tinggi, yang mencerminkan potensi kegagalan peminjam dalam memenuhi kewajiban pembayaran, dapat menyebabkan peningkatan risiko *financial distress*. Terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran dapat memicu ketidakstabilan finansial yang dapat berdampak pada likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwasannya pengaruh risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Risiko kredit dan likuiditas adalah aspek terpisah dalam manajemen keuangan perusahaan. Risiko kredit berkaitan dengan potensi kegagalan peminjam membayar utang dalam jangka waktu yang lebih panjang, sementara likuiditas berfokus pada ketersediaan dana dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban, seperti yang dijelaskan pada penelitian (Aji et al, 2023;

Hutasoit & Haryanto, 2016; Gadisa & Padmantyo, 2020). Bahkan, penelitian lain juga menyebutkan bahwasannya risiko kredit pada kenyataannya tidak menunjukkan pengaruh atas *financial distress* sebuah perusahaan seperti yang disebutkan dalam penelitian (Kareem et al, 2022; Putri et al, 2018).

Rasio likuiditas merujuk pada sekelompok indikator keuangan yang mampu digunakan dan didayagunakan guna mengukur keadaan pada perusahaan hingga entitas keuangan untuk memenuhi kriteria dalam pemenuhan dari kewajiban lingkup jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam jangka pendek dengan kolaborasi penggunaan aset yang ada (Rustiani & Wiyani, 2017). Rasio likuiditas penting karena mencerminkan tingkat likuiditas atau kemampuan suatu entitas dalam mengonversi aset menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Selama krisis pandemi Covid-19, likuiditas telah menjadi fokus utama bagi banyak perusahaan dalam upaya mempertahankan stabilitas keuangan mereka. Pembatasan aktivitas ekonomi dan ketidakpastian pasar telah mengubah dinamika aliran kas perusahaan, menghadirkan tantangan baru dalam memenuhi kewajiban finansial yang mendesak. Banyak perusahaan telah merasakan tekanan signifikan pada likuiditas mereka karena pendapatan menurun atau bahkan terhenti sama sekali. Sebagai respon, mereka telah melakukan upaya restrukturisasi kredit, mencari pembiayaan tambahan, atau menjalankan strategi pengelolaan kas yang lebih agresif. Fenomena tersebut didukung dengan pertumbuhan aset perbankan di Indonesia selama periode 2018 – 2022, sebagai berikut:

Gambar 1.3
Grafik Pertumbuhan Aset Perbankan Periode 2018 - 2022



Sumber : Data OJK, 2023

Gambar 1.3 menjelaskan bahwasannya pertumbuhan aset mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, peningkatan tersebut seharusnya menjadi informasi yang positif bagi perusahaan yang bergerak di sektor perbankan meskipun rata – rata peningkatan aset <5% setiap tahun. Rasio likuiditas pernah diteliti untuk menguji keterkaitan likuiditas dengan *financial distress*, penelitian Baros & Prastyatini (2022) menjelaskan bahwasannya rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan likuiditas dengan baik dapat menjadi kunci untuk memitigasi risiko tersebut, bahkan dalam konteks pertumbuhan aset yang moderat. Likuiditas yang memadai dapat menjadi faktor penentu dalam mendukung keberlanjutan kepemilikan manajerial. Kondisi keuangan yang stabil, termasuk rasio likuiditas yang baik, dapat memberikan manajer kemampuan lebih besar untuk mempertahankan dan mengelola kepemilikan mereka dalam jangka panjang.. Tingginya rasio likuiditas dapat mengindikasikan kesehatan finansial dan kemampuan membayar utang dengan mudah, yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat

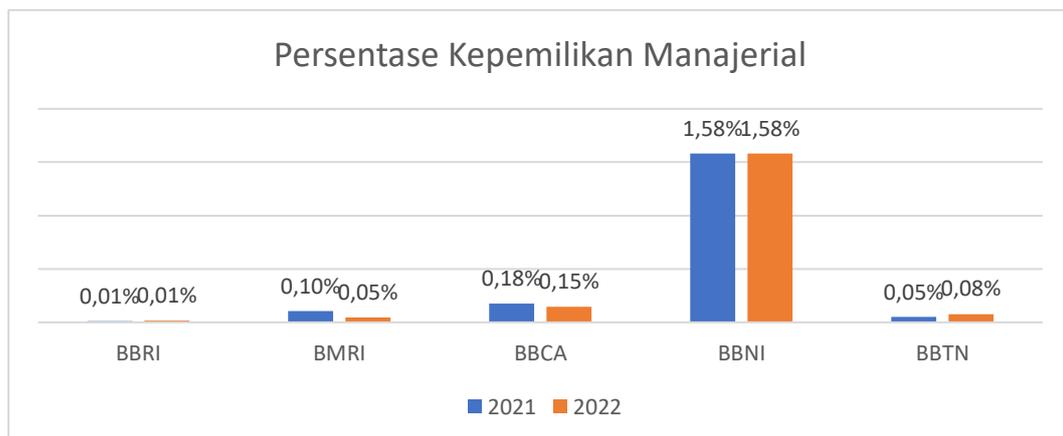
menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo, meningkatkan risiko financial distress. Namun, dalam hal ini mengalami inkonsistensi penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian (Pertiwi et al, 2022; Rissi & Herman, 2021; Saraswati et al, 2020) yang meneliti topik yang sama namun memiliki hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyebutkan bahwasannya rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sebuah perusahaan karena rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin kebebasan dari risiko financial distress, karena ketersediaan aset likuid belum tentu mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh struktur keuangan. Demikian juga, rasio likuiditas yang rendah tidak selalu menandakan risiko financial distress yang tinggi, karena dapat disebabkan oleh strategi bisnis tertentu atau siklus operasional perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat memainkan peran kunci dalam peningkatan aset. Ketika manajer memiliki saham atau kepentingan langsung dalam perusahaan, mereka memiliki insentif yang kuat untuk memastikan pertumbuhan dan kesehatan finansial perusahaan. Mereka memiliki kepentingan pribadi dalam memaksimalkan nilai perusahaan, karena kinerja positif juga berdampak positif pada nilai kepemilikan mereka sendiri. Kepemilikan manajerial dapat mendorong pengambilan keputusan yang bijak dan strategis, dengan fokus pada investasi yang menghasilkan pengembalian yang menguntungkan (Rizky, 2022). Selain itu, hal ini juga dapat menciptakan budaya perusahaan yang berorientasi pada kinerja, dimana manajer terlibat secara aktif dalam pencarian dan pengelolaan peluang pertumbuhan. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa

kepentingan manajerial sejalan dengan kepentingan pemegang saham lainnya dan bahwa tidak ada benturan kepentingan yang mengorbankan kesehatan jangka panjang perusahaan demi keuntungan singkat.

Kepemilikan manajerial merujuk pada bagian atau proporsi saham atau kepentingan ekuitas suatu perusahaan yang dimiliki oleh pada manajer atau eksekutif tingkat tinggi yang bekerja didalam perusahaan tersebut (Musyarrofah, & Amanah, 2017). Kepemilikan manajerial adalah bentuk insentif keuangan yang dimaksudkan untuk mengikat kepentingan pribadi manajer dengan keberhasilan dan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Berikut data terkait kepemilikan manajerial, 5 perusahaan terbesar yang bergerak di sektor perbankan.

Gambar 1. 4
Jumlah Kepemilikan Manajerial Bank dengan Aset Terbesar Periode 2021 - 2022



Sumber : Data OJK, 2023

Gambar 1.4 menunjukkan bahwasannya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan mengacu pada situasi dimana para manajer atau eksekutif memiliki saham atau kepentingan langsung dalam perusahaan tempat mereka

bekerja. Dalam situasi *financial distress*, kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor penting dalam upaya untuk mengatasi tantangan keuangan. Para manajer mungkin lebih termotivasi untuk mencari solusi kreatif, mengidentifikasi peluang baru, atau melakukan penghematan biaya guna mempertahankan stabilitas dan mengamankan masa depan perusahaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa kontrol dan pengawasan yang cermat diperlukan untuk memastikan tindakan manajerial sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham secara keseluruhan. Dalam penelitian fenomena kepemilikan manajerial hingga dampak pengaruh mengenai financial distres ditemukan bahwa dasar dari kepemilikan manajerial memiliki lingkup pengaruh yang sangat luar biasa dalam financial distress dari suatu perusahaan, Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pemantauan internal, karena manajer yang memiliki saham mungkin lebih terlibat dalam operasi sehari-hari perusahaan dan lebih peduli dengan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Secara keseluruhan, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress perusahaan dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk struktur kepemilikan perusahaan, insentif manajemen, dan kondisi pasar (Nurzahara & Pratomo, 2021). Penelitian (Saputra & Mawardi, 2022; Putra & Muslih, 2019) dapat disimpulkan rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* sebuah perusahaan karena Kepentingan finansial manajer yang terkait dengan kinerja perusahaan memberikan insentif untuk pengambilan keputusan yang mendukung stabilitas dan mengurangi risiko financial distress. Kepemilikan saham oleh manajer dapat dianggap sebagai mekanisme kontrol internal yang positif, mengarah pada

kebijakan dan strategi yang mendukung kesehatan finansial perusahaan, sehingga menjaga keseimbangan yang diperlukan untuk menghindari potensi krisis finansial. Hal ini mengalami inkonsistensi penelitian dengan yang dilakukan oleh (Widiasari, 2019; Masita & Purwandhoko, 2020; Setiawan et al, 2017) yang meneliti terkait topik yang serupa namun menyimpulkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sebuah perusahaan karena Manajer mungkin terfokus pada tujuan karir jangka pendek atau mendapati diri mereka terkunci dalam skema kompensasi yang tidak sejalan dengan kesehatan finansial jangka panjang perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak dapat secara otomatis menjamin keputusan manajerial yang mendukung kestabilan finansial.

Krisis memiliki peran moderasi terhadap pengaruh risiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* menjadi semakin penting. Krisis, seperti yang dialami selama pandemi Covid-19, dapat memperkuat atau melemahkan dampak variabel-variabel tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan. Risiko kredit, misalnya, dapat menjadi lebih menonjol selama krisis, dengan potensi peningkatan tingkat gagal bayar dari debitur. Rasio likuiditas, di sisi lain, mungkin mengalami tekanan ekstra akibat ketidakpastian pasar dan perubahan pola arus kas. Pada saat yang sama, kepemilikan manajerial mungkin mengalami tantangan dalam menjaga stabilitas perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi yang tajam. Oleh karena itu, dalam menghadapi krisis, analisis moderasi menjadi krusial untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi *financial distress* suatu perusahaan, dan bagaimana interaksinya dapat dielaborasi

untuk menginformasikan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang tepat. Studi internasional yang dilakukan oleh (Pangestuti, 2019; Ahmed & malik, 2015; Saiful & Ayu, 2019; Kereeditse & Mpundu, 2021) yang meneliti terkait pengaruh dan dampak krisis atau *systematic risk* yang hubungannya dengan *financial distress* serta beberapa variabel lainnya. Berdasarkan pada fenomena dan deskripsi atas perlu adanya riset lebih lanjut sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menindaklanjuti fenomena tersebut. Oleh karena itu, maka dengan begitu menjadikan peneliti tertarik atas masalah yang menjadikan kompleksitas atas permasalahan yang terjadi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, yang mana menjadi acuan dengan pengambilan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress* melalui Krisis sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah krisis pandemi covid – 19 mampu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress*?
5. Apakah krisis pandemi covid – 19 mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*?

6. Apakah krisis pandemi covid – 19 mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress* melalui variabel krisis.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* melalui variabel krisis.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* melalui variabel krisis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi nyata pada sumbangsih utamanya pada perspektif kepada pembaca yang sifatnya mampu berkelanjutan yang memiliki ruang

lingkup dalam manajemen risiko, serta mengenai dinamika ekonomi dari manajemen keuangan

2. Sebagai khazanah ilmu dalam pегiat *financial distress* guna memberi keterlibatan yang luas dan mampu dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sehingga terdapat kebermanfaatan dengan baik dan bijak.
3. Rujukan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan risiko.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh dalam aspek kinerja dari keuangan perusahaan, maka dalam penelitian ini mampu berfokus pada *financial distress*. Risiko kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan (Sedani, 2015). Penelitian tersebut menguji pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2017 dan ditentukan oleh metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwasannya rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Sedani, 2015).

Risiko kredit yang dihitung menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) diteliti pengaruhnya terhadap *financial distress*. Penelitian Mariana & Manda (2021) meneliti terkait Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan yang diuji pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda yang diolah menggunakan software SPSS 25. Hasil dari penelitian tersebut Secara parsial diketahui variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Begitu pula secara parsial diketahui variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan risiko

likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Mariana & Manda, 2021).

Penelitian pada risiko kredit terdapat inkonsistensi penelitian. Penelitian Handayani (2021) yang meneliti terkait Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap *Financial distress* Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Penelitian ini menggunakan software Eviews dengan pendekatan regresi data panel. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* yang menghasilkan 28 bank.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara risiko likuiditas (diukur dengan Loan to Deposit Ratio/LDR) dan risiko kredit (diukur dengan Non-Performing Loans/NPL) dengan financial distress (diukur dengan Z-Score) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2017. Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terdapat andil dari pengaruh yang sifatnya positif, maka semakin besar kemungkinan bank tersebut mengalami financial distress. LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dengan likuiditas yang memadai. Risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Artinya, semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, semakin rendah kemungkinan bank tersebut mengalami financial distress. Ini menunjukkan bahwa bank dengan kualitas aset yang buruk atau tingkat kredit macet yang tinggi cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi manajer bank, regulator, dan pemangku

kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko financial distress dalam industri perbankan. Dengan memperhatikan risiko likuiditas dan risiko kredit secara efektif, bank dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko financial distress dan memperkuat stabilitas keuangan mereka (Handayani, 2021).

Penelitian Aji et al (2023) meneliti terkait Pengaruh Rasio Likuiditas, Risiko Kredit, Good Corporate Governance, dan *Leverage* Terhadap *Financial distress*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwasannya Tidak ada korelasi antara kepemilikan manajerial atau karyawan dengan kesulitan ekonomi, dan hal yang sama berlaku untuk kepemilikan institusional. Jumlah dewan direksi berbanding terbalik dengan tingkat keparahan kesulitan keuangan, tetapi jumlah dewan komisaris tidak berhubungan dengan kesulitan keuangan (Aji et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Alvidianita & Rachmawati (2019) memberikan hasil yang menunjukkan beberapa inkonsistensi dengan penelitian sebelumnya terkait pengaruh faktor-faktor risiko terhadap financial distress pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012–2016. secara simultan, variabel NPF (risiko kredit), FDR (risiko likuiditas), ukuran dewan komisaris (GCG), ROA (rentabilitas), dan CAR (permodalan) secara signifikan berpengaruh terhadap financial distress pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012–2016. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap risiko financial distress di bank tersebut. secara parsial, variabel FDR (risiko likuiditas) dan ROA (rentabilitas) berpengaruh signifikan terhadap financial

distress pada Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Namun, variabel lain seperti NPF (risiko kredit), ukuran dewan komisaris (GCG), dan CAR (permodalan) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Inkonsistensi antara penelitian ini dengan temuan sebelumnya mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan metodologi penelitian, cakupan waktu yang berbeda, atau karakteristik khusus dari bank yang diteliti. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan pentingnya melakukan penelitian yang cermat dan menyeluruh serta mempertimbangkan konteks spesifik dari subjek yang diteliti. (Alvidianita & Rachmawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kareem et al. (2022) bertujuan untuk mengkaji dampak rasio kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas, dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda data panel. Dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Di mana hasilnya ditemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan yang nilainya cenderung positif ke arah financial distress. Dengan dikatakan bahwa keadaan tersebut memicu berubahbilitas mampu terjadi sehingga muncul dari tanah kesulitan keuangan yang cenderung semakin Rendah. Pada aspek selanjutnya *Financial Performing Loan* (NPL) secara parsial keadaan tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas keadaan terhadap financial distressnya, maka diartikan bahwa nantinya semakin rendah non performinguan akan menurunkan hakikat dari keadaan resiko pada kondisi financial distress. Pada *return on asset* (ROA) pada hakikat parsialnya

memiliki dampak pengaruh positif signifikan, dalam finansial distressnya bahwa dapat diartikan keadaan tersebut nantinya ketika keadaan menunjukkan semakin tinggi dari *return on asset* (ROA) maka menghadirkan keadaan yang semakin rendahnya dari konsep probabilitas bank yang mana nantinya meminimalisir terjadi kebangkrutan. Dalam *return on equity* (ROE) secara konteksnya tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap finansial distress. Hal ini dapat diartikan nantinya ketika ROE dalam probabilitas bank pada kondisi keadaan yang bermasalah maka sifatnya juga akan berpengaruh semakin besar. Dalam *Loan to deposit ratio* (LDR) di dalam hal ini pada hakikat parsialnya tidak memiliki pengaruh dan kontribusi secara signifikan, terhadap finansial distress dapat diartikan bahwa keadaan tersebut tidak meningkatkan hakikat dari finansial di stresnya.

Risiko kredit berdampak pada likuiditas sebuah perusahaan. Penelitian Baros et al (2022) terkait dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan manufaktur pada periode 2017 – 2019. Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dan menganalisis data menggunakan Analisis Regresi Logistik. Ditemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap risiko financial distress. (Baros et al, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suhendah (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan arus kas terhadap financial distress pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data sebanyak 133. Data yang terkumpul

kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Leverage, di sisi lain, memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, yang berarti semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Selain itu, arus kas juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, yang menunjukkan bahwa semakin besar arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami financial distress (Wijaya & Suhendah, 2023).

Hasil yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Saputri & Padnyawati (2021) yang meneliti terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor property dan real estate pada periode 2017 – 2019 yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 26 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap financial distress. Sementara likuiditas dan leverage memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap financial distress (Saputri & Padnyawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan & Musdholifah (2020) bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama tahun 2016-2017. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kepemilikan oleh pihak dalam (*insider's ownership*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ini berarti bahwa tingkat kepemilikan oleh manajer atau pemegang saham internal tidak secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) juga tidak secara signifikan mempengaruhi *financial distress* menurut penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan oleh lembaga keuangan atau institusi lainnya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan. *Current ratio*, yang merupakan rasio likuiditas, ditemukan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur dengan rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Semakin tinggi *current ratio*, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. (Setiyawan & Musdholifah, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2022) menyelidiki pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan *operating capacity* terhadap *financial distress* pada perusahaan kosmetik dan household selama periode 2016–2019. Temuan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Ini berarti bahwa dalam konteks perusahaan kosmetik dan household yang diteliti, tingkat likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Leverage, yang merupakan rasio utang terhadap modal, ditemukan memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage

suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Operating capacity, yang mungkin merujuk pada kapasitas operasional perusahaan, ternyata memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap financial distress. Ini menunjukkan bahwa semakin besar kapasitas operasional perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya financial distress. Secara simultan, likuiditas, leverage, dan operating capacity terbukti memiliki pengaruh terhadap financial distress. Ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini, meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, memiliki dampak secara keseluruhan terhadap kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan kosmetik dan household yang diteliti. (Pertiwi et al, 2022).

Penelitian Prayuningsih et al, (2021) meneliti terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, rasio aktivitas dan pertumbuhan penjualan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 30 perusahaan yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasilnya variabel profitabilitas, *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil berbeda diperoleh pada variabel likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin et al. (2019) menyoroti pengaruh good corporate governance (GCG) dan rasio likuiditas terhadap financial distress di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2018. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial memiliki pengaruh signifikan secara spesifik terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya financial distress. Kepemilikan manajerial bisa menjadi faktor yang penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa aspek dari GCG, seperti Dewan Direksi dan Proporsi Dewan Komisaris Independen, juga berpengaruh terhadap financial distress. GCG yang baik dapat memainkan peran penting dalam memitigasi risiko financial distress dengan mengatur praktik-praktik yang baik dalam pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan. Variabel lain seperti kepemilikan institusional juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Integrasi temuan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dalam konteks perusahaan manufaktur di BEI. (Khairuddin et al, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Masita & Purwohandoko (2020) menyoroti pengaruh rasio keuangan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu debt to assets ratio (rasio utang terhadap aset) dan return on assets (ROA), memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Leverage (tingkat utang) juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap financial distress. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa leverage tinggi meningkatkan

kemungkinan terjadinya financial distress, sementara ROA yang tinggi menurunkan kemungkinan tersebut. Debt to assets ratio yang tinggi meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi relatif terhadap asetnya cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi. ROA yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dari asetnya cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih rendah. Leverage, yang diwakili oleh debt to assets ratio, juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap financial distress. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi. (Masita & Purwohandoko, 2020)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hail Peneltian
1	Sedani, K. Y. (2015). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (Npl), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.	Independent: - NPL - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Ukuran Perusahaan Dependent: - <i>Financial distress</i>	Analisis regresi logistik	Non Performing Loans (NPL) berpengaruh positif terhadap financial distress. Pengaruh negatif efektivitas manajerial terhadap financial distress Pengaruh negatif kekuatan institusional terhadap financial distress Pengaruh negatif ketidakpastian bisnis terhadap financial distress

2	Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Risiko Likuiditas - Risiko Kredit <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan 	Analisi regresi berganda	<p>Disebutkan dengan jelas bahwa variabel risiko likuiditas (LDR) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja nilai tukar mata uang (ROA).</p> <p>Secara parsimoni diketahui bahwa variabel risiko kredit (NPL) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai tukar mata uang (ROA).</p>
3	Handayani, D., (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap <i>Financial distress</i> Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Risiko Likuiditas - Risiko Kredit <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> 	Analisis kuantitatif dengan regresi data panel	Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress yang diukur dengan Z-Score;

				Risiko Kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress yang diukur dengan Z-Score
4	Aji, G., Maisaroh, D., Adawiyah, R., & Sya, A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Risiko Kredit, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap <i>Financial distress</i> .	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Likuiditas - Risiko Kredit - Good Corporate Governance - Leverage <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> 	Analisis regresi linear berganda	Tidak ada korelasi antara kepemilikan manajerial atau karyawan dengan kesulitan ekonomi, dan hal yang sama berlaku untuk kepemilikan institusional. Jumlah dewan direksi berbanding terbalik dengan tingkat keparahan kesulitan keuangan, tetapi jumlah dewan komisaris tidak berhubungan dengan kesulitan keuangan.
5	Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Profitabilitas 	Analisis regresi logistik	Likuiditas memiliki dampak positif terhadap risiko kesulitan keuangan.

	DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO <i>FINANCIAL DISTRESS</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan Dependent: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> 		Profitabilitas memiliki andil yang besar yang cenderung kearah positif terhadap risiko kesulitan keuangan. Dalam skala ukuran perusahaan memiliki kontribusi lingkup positif dalam keadaan financial distressnya
6	Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap <i>Financial distress</i> .	Independent: <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Leverage, - Arus Kas Dependent: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> 	Analisis regresi berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , leverage berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , dan arus kas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
7	Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap <i>Financial distress</i> .	Independent: <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas, - Leverage 	Analisis regresi logistik	Dalam keadaan ini dikatan memiliki keterkaitan pengaruh kuat dalam financial distressnya

		Dependent: - <i>Financial distress</i>		Aspek likuifitas memiliki pengaruh antil yang cenderung negative
8	Setiyawan, E., & Musdholifah, D. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di idx tahun 2016-2017.	Independent: - Struktur Kepemilikan - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - Nilai Tukar Dependent: - <i>Financial distress</i>	Analnsisi regresi logistik	ROA dan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Ketika variabel lain seperti: Kepemilikan orang dalam, Kepemilikan institusional, Rasio Hutang dan nilai tukar tidak berpengaruh mempengaruhi kesulitan keuangan.
9	HUSIEN, S. (2022) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Firm Size Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial distress</i> Pada	Independent: - Kepemilikan Institusional - Firm Size - Kepemilikan Manajerial	Analnsisi linear berganda	Kepemilkan institusional berpengaruh

	Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.	Dependent: - <i>Financial distress</i>		signifikan pada konsep terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage. Firm Size memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress .
10	Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Likuiditas Terhadap <i>Financial</i>	Independent: - Good Corporate Governance - Rasio Likuiditas	Analisis regresi linear berganda	Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

	<p><i>distress</i> Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015-2018.</p>	<p>Dependent: - <i>Financial distress</i></p>	<p>Manajerial, Institusional dan Cadangan Likuiditas secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.</p> <p>Secara parsial, Dewan Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Secara parsial, prinsip independensi tidak berpengaruh terhadap financial distress.</p> <p>Penerapan praktik manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap financial distress.</p>
--	---	---	--

				<p>Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i>.</p> <p>Rasio Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i>.</p>
11	<p>Saputra, A. A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Total Asset Turn Over, Dan Leverage Terhadap <i>Financial distress</i>.</p>	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen - Kepemilikan Manajerial Institusional - Total Asset Turn Over - Leverage <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> 	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p>Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Financial distress</i>.</p> <p>Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Financial distress</i>.</p> <p>Kepemilikan Institusional</p>

				<p>Sifatnya cenderung tidak berpengaruh</p> <p>Total Asset Turn Over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i>.</p> <p>Debt To Total Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Financial distress</i></p>
12	Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap <i>Financial distress</i> .	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - Dewan Komisaris Independen - Komite Audit <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> 	Regresi data panel	<p>KM, DKI serta KA dengan simultan punya pengaruh signifikan kepada FD atau <i>financial distress</i>. Kepemilikan manajerial serta dewan komisaris independen dengan parsial mempunyai pengaruh negatif serta</p>

				signifikan kepada <i>financial distress</i> . Komite audit secara parsial punya pengaruh positif serta signifikan kepada financial distress.
13	Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). Pengaruh rasio kecukupan modal, resiko kredit, pfofitabilitas dan likuiditas terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020.	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - rasio kecukupan modal - resiko kredit - pfofitabilitas - likuiditas <p>Dependent: <i>financial distress</i></p>	Analisis regresi linier berganda data pane	<p>Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>Non Performing Loan (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>

				<p>Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial distress</i></p>
14	Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh RGEK terhadap	Independent: - RGEK	Analisisi regresi linear berganda	Secara simultan variabel NPF (Risiko kredit, FDR (Risiko

	<p><i>financial distress</i> pada Bank Muamalat Indonesia.</p>	<p>Dependent: <i>Financial distress</i></p>	<p>Likuiditas), ukuran dewan komisaris (GCG), ROA (Rentabilitas), CAR (Permodalan) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016 . Selain itu, secara parsial variabel FDR (Risiko Likuiditas) dan ROA (Rentabilitas) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada bank muamalat, namun NPF (Risiko kredit, ukuran dewan komisaris (GCG), CAR (Permodalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i></p>
--	--	---	--

15	Pertiwi, R. N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Operating Capacity Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Cosmetics And Household.	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Likuiditas - Lverage - Operating Capacity Terhadap <p>Dependent: <i>Financial distress</i></p>	Analisis regresi linear berganda	<p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> secara parsial.</p> <p>Lverage berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> secara parsial.</p> <p>Operating capacity berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> secara parsial.</p> <p>Secara simultan likuiditas, leverage, dan operating capacity berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
16	Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mariati, N. P. A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - Lverage - Rasio Aktivitas 	Analisis regresi logistik	Variabel profitabilitas, leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Hasil berbeda

	Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Penjualan Dependent: <i>Financial distress</i>		diperoleh pada variabel likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan Properti,
17	Masita, A., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.	Independent: <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Keuangan - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional Dependent: <i>Financial distress</i>	Analisis regresi logistik	Dalam hal ini terdapat 2 acuan variable yaitu debt to assets ratio dan return on assets
18	Nisa, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Sektor Aneka Industri (Doctoral	Independent: <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Komisaris independen - Leverage - Sales growth - Ukuran perusahaan 	Analnsisi regresi linear berganda	Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

	dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)	Dependent: <i>Financial distress</i>		<p>Variabel komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>Variabel sales growth berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i></p> <p>Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
--	--	---	--	---

Tabel 2.2
Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Sedani, K. Y. (2015). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (Npl), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif - Fokus penelitian pada variabel NPL dan kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi logistik - Tidak memiliki variabel intervening dalam penelitiannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi data panel - Krisis pandemi covid – 19 sebagai variabel intervening penelitian
2	Handayani, D., (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap <i>Financial distress</i> Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel - Fokus penelitian pada risiko kredit terhadap <i>financial distress</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian merupakan 28 perusahaan tahun 2013 – 2017 di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian seluruh perusahaan perbankan tahun 2018 – 2022 di BEI
3	Aji, G., Maisaroh, D., Adawiyah, R., & Sya, A. (2023). Pengaruh Rasio	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus meneliti terkait likuiditas dan risiko kredit 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi data panel

	Likuiditas, Risiko Kredit, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap <i>Financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator dalam financial menggunakan Z-Altmant 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian pada fenomena keuangan - Tidak memiliki variabel intervening 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian pada perusahaan perbankan - Krisis digunakan sebagai variabel intervening
4	Putri, EL, Haryanto, S., & Firdaus, RM (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor <i>Financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif - Fokus meneliti terkait dengan <i>financial distress</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel intervening menggunakan GCG - Objek penelitian pada 35 BUSN 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel intervening menggunakan krisis pandemi covid – 19 - Pbjek penelitian pada perusahaan sektor perbankan tahun 2018 – 2022 di BEI
5	Masita, A., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif yang memiliki fokus pada financial distess - Objek penelitian bergerak pada sektor keuangan - Menggunakan variabel kepemilikan manajerial sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018 - Analisis regresi logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022 - Analisis regresi data panel

		variabel independent		
6	Widiasari, F. I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap <i>Financial distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus meneliti terakit kepemilikan manajerial, likuiditas, dan <i>financial distress</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah perusahaan BUMN - Analisis regresi logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018 2022 - Analisis regresi data panel
7	Kereeditse, M. K., & Mpundu, M. (2021). Analysis of household debt in South Africa pre-and post-low-quality asset financial crisis.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian berfokus pada kesulitan keuangan saat krisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah keuangan rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018 2022
8	Mevania, S., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2022). The Effect of Managerial Ownership, Company Size, Liquidity, and Profitability on <i>Financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian berfokus pada kepemilikan manajerial, likuiditas, serta <i>financial distress</i> - Menggunakan fenomena pandemi covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian bergerak pada sektor bahan baku - Krisis sebagai variabel dependent 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018 2022 - Krisis sebagai variabel intervening

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merujuk pada kerangka teoritis yang dapat digunakan untuk memahami komunikasi tak langsung antara pihak – pihak ekonomi yang terlibat, seperti perusahaan dan investor, dimana satu pihak menggunakan tanda atau sinyal untuk menyampaikan informasi penting tentang diri mereka sendiri kepada pihak lain. Teori ini dan telah menjadi konsep penting dalam ekonomi dan keuangan. Teori ini menyatakan bahwasannya tindakan atau keputusan tertentu yang diambil oleh manajemen dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikator tentang keadaan sesungguhnya dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sinyal ini dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan dan dapat berdampak pada harga saham atau keputusan investasi (Spence, 1973).

Teori sinyal adalah pendekatan dimana manajemen memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi finansial perusahaan, baik berupa sinyal positif maupun negatif. Hal ini bertujuan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini berasumsi bahwa manajer memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang perusahaan dibandingkan dengan investor atau calon investor. Oleh karena itu, perusahaan menyajikan berbagai informasi, seperti laporan keuangan atau kebijakan perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada publik (Maulidia, & Asyik, 2020). Penelitian

ini menggunakan teori sinyal untuk memberikan indikasi kepada pihak luar dalam lingkup jangkauan dari situasi dan kondisi perusahaan, dimana nantinya mampu diketahui bahwa bagaimana atau apakah suatu kondisi tersebut mampu menghadirkan keuntungan atau tidak didalamnya. Hal ini penting bagi pihak seperti kreditor dan investor yang memanfaatkan laporan keuangan. Manajemen harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan informasi positif atau "*good news*" kepada investor, sehingga informasi tersebut dapat berperan dalam meningkatkan kesuksesan perusahaan secara sukarela, yang akhirnya menjadi indikasi positif bagi perusahaan.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merujuk pada kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua pihak ekonomi, yaitu prinsipal (pemilik atau pihak yang memberikan wewenang) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal). Teori keagenan adalah kerangka kontrak yang terjalin antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik mempercayakan kepada manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kesepakatan kontrak. Teori ini menyebabkan menghadirkan keadaan dari pemisahan antara lingkup dari dasar kepemilikan serta ranah pengelolaan perusahaan, dimana keadaan ini mampu memunculkan konflik dari kepentingan diantara keduanya. Konflik muncul ketika kedua belah pihak berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi masing-masing. Manajer, sebagai pihak yang mengelola

perusahaan atas nama pemilik, memiliki akses lebih mendalam terhadap informasi kondisi perusahaan, sehingga keputusan yang diambil tidak selalu sejalan dengan keinginan pemilik karena juga mempertimbangkan kepentingan pribadinya dalam memaksimalkan kekayaannya (Jensen & Meckling, 1976).

Teori ini membahas potensi konflik kepentingan antara kedua pihak dan bagaimana struktur insentif dan pengawasan dapat memengaruhi perilaku manajemen. Dalam konteks *financial distress*, teori keagenan relevan karena konflik kepentingan dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan dan tindakan manajemen saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Teori keagenan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penelitian ini, dimana manajer memiliki saham atau kepentingan dalam perusahaan tempat mereka bekerja, dapat memengaruhi dinamika agensi. Konflik keagenan dapat muncul karena manajer memiliki insentif untuk meminimalkan risiko pribadi mereka sendiri. Mereka mungkin cenderung mengambil tindakan yang mendorong pertahanan diri daripada mengambil risiko untuk mengatasi situasi keuangan sulit (Mauludin, 2020). Oleh karena itu, memahami dinamika agensi, terutama terkait dengan kepemilikan manajerial, adalah penting dalam mengelola *financial distress* dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

2.2.3 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko potensial dari kerugian yang terkait dengan kemungkinan gagal memenuhi kewajiban pembayaran pada waktu yang telah ditetapkan (Hartono, 2006). Dengan kata lain, risiko kredit terjadi ketika peminjam tidak dapat melunasi utangnya. Risiko kredit memegang peranan penting dalam sektor perbankan karena pemberian pinjaman dan investasi merupakan bagian terbesar dari aset bank. Selain itu, perusahaan perbankan menghadapi kemungkinan wanprestasi atau risiko gagal bayar dari nasabahnya. Kondisi ini membuat sektor perbankan memiliki tingkat risiko usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Risiko pada dasarnya adalah hakikat keunggulan potensi dari kerugian atas dasar akibat dari kejadian peristiwa dan fenomena tertentu sehingga risiko kredit menghasilkan keadaan dari risiko yang mampu muncul dan timbul atas karena kreditur gagal memenuhi kewajibannya, dan inilah alasan mengapa risiko kredit menjadi fokus utama. Gagal membayar kreditur dapat mengakibatkan munculnya kredit bermasalah, yang menandakan adanya penurunan kinerja perbankan dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank. (Safitri & Tasman, 2021)

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih khusus ketika diterapkan pada berbagai jenis bisnis, termasuk lembaga perbankan dan nonperbankan. Dalam konteks perbankan, risiko kredit merujuk pada risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank karena kemungkinan bahwa pihak peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran mereka kepada bank pada saat

jatuh tempo. Risiko tersebut muncul dimulai dengan kegiatan operasional utama perusahaan sektor perbankan untuk mendukung dan mendistribusikan dana yang dibentuk dalam pembiayaan sehingga secara langsung dan tidak langsung aka menjadikan risiko bagi perusahaan (Roziq et al, 2019)

Risiko kredit dalam perspektif Islam memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Prinsip utama dalam keuangan Islam adalah larangan terhadap praktik riba (bunga) dan spekulasi berlebihan (Arafah, 2019). Dalam konteks risiko kredit, hal ini berarti bahwa pemberi kredit dan peminjam harus menanggung risiko bersama. Transaksi kredit harus didasarkan pada prinsip keadilan, saling pengertian, dan keterbukaan. Pemberi kredit harus memahami dengan jelas tujuan dari pembiayaan yang diminta oleh peminjam, dan peminjam diharapkan untuk menggunakan dana tersebut dengan bijak, serta memiliki kemampuan untuk mengembalikannya. Hal tersebut diatur dalam ayat al-quran sebagai berikut:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تُظْلَمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan : Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). (Al-baqarah 2:279).

Al – quran surat al-baqarah ayat 279 ditafsirkan oleh Ibnu Jarir Al – Tabari (839 – 923 M), beliau menjelaskan bahwasannya ayat ini sebagai peringatan keras terhadap praktik riba dan penekanan pada pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Ini dapat dihubungkan dengan risiko kredit karena riba dapat meningkatkan risiko kredit dan memengaruhi stabilitas keuangan. Selain itu, Penafsiran diperkuat oleh Al -Qurtubi (1214 – 1273 M), beliau menafsirkan bahwasannya yat ini mengajarkan tentang pentingnya mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk larangan riba. Hal ini dapat dihubungkan dengan manajemen risiko kredit karena riba dapat menyebabkan risiko keuangan yang tinggi. Risiko kredit dijelaskan secara tersirat dalam sebuah hadits shahih sebagai berikut:

نُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ أَعَانَ مُعْسِرًا أَوْ فَرَّجَ عَنْهُ أَوْ قَضَىٰ دَيْنًا أَوْ كَفَّ عَنْهُ جَوْعًا كَانَ كَفَّهُ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ" (صحيح مسلم، كتاب البر والصلة والآداب، باب فضل الجيران)

Terjemahan: Dari Jabir bin 'Abdullah, Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang meminjamkan kepada orang lain, atau memberi makan atau menaruh hewan (milik orang lain), maka semuanya adalah sedekah hingga ia mendapatkan (balasannya)." (Sahih Muslim, Kitab Al-Zakat, Bab 110)

Hadits ini menekankan bahwasannya memberi pinjaman atau membantu orang lain dalam hal makanan atau herawan adalah bentuk sedekah. Imam As-Saadi (1768-1826 M) menafsirkan bahwasannya hadis ini mengajarkan tentang pentingnya menolong orang yang membutuhkan, baik itu dengan memberi pinjaman atau membantu dalam masalah keuangan lainnya.

Melakukan hal ini adalah bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, dalam keuangan Islam, terdapat mekanisme keamanan seperti akad-akad kredit yang mengatur prosedur dan persyaratan pemberian kredit. Salah satunya adalah akad qardhul hasan, dimana pemberi kredit memberikan pinjaman tanpa membebankan bunga atau keuntungan tambahan. Tujuan utama dari akad ini adalah untuk memberikan bantuan finansial kepada individu atau entitas yang membutuhkan, tanpa menghasilkan keuntungan tambahan bagi pemberi kredit (Roficoh & Ghozali, 2018). Dengan demikian, risiko kredit dalam perspektif Islam dikelola dengan memperhatikan prinsip-prinsip etis dan keadilan, yang mendorong hubungan kredit yang saling menguntungkan dan terbuka bagi semua pihak yang terlibat.

2.2.4 Likuiditas

Perusahaan yang berkualitas memiliki tingkat likuiditas yang mencukupi untuk menjalankan operasinya (Bhawa & Dewi, 2015). Jika suatu perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar utang yang jatuh tempo, hal ini dapat mengganggu hubungannya dengan pemegang saham, dan pada akhirnya dapat menyebabkan krisis kepercayaan dari pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran perusahaan. Likuiditas adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik itu kepada pihak luar maupun di internal perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio likuiditas, atau dikenal juga sebagai rasio kecukupan likuiditas,

mengindikasikan sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka waktu pendek (Prabowo & Sutanto, 2019). Selain itu, likuiditas juga mencakup kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas atau mendapatkan kas dengan cepat. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat likuiditas meliputi kekurangan modal kerja yang dapat menyebabkan perusahaan tidak likuid, kebijakan kredit yang dijalankan oleh perusahaan yang mungkin juga dapat menyebabkan ketidaklikuidan dan, modal kerja yang terlalu besar sehingga menyebabkan sebagian dana menganggur, dan kurangnya manajemen keuangan yang efisien dalam mengatur keuangan perusahaan, yang juga dapat menyebabkan ketidaklikuidan atau kelebihan likuiditas. (Sutra & Mais, 2019)

Dalam perspektif Islam, likuiditas merupakan aspek penting dalam mengelola keuangan. Prinsip utama dalam keuangan Islam adalah menghindari riba (bunga) dan spekulasi berlebihan (Yusuf & Al Arif, 2015). Oleh karena itu, likuiditas yang memungkinkan untuk mengelola keuangan tanpa ketergantungan pada bunga atau praktik keuangan yang diharamkan, sangat dihargai. Keuangan Islam mendorong pengelolaan likuiditas yang bijak dan berkelanjutan. Pada dasarnya, likuiditas yang cukup memungkinkan individu atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan mendukung kegiatan ekonomi tanpa harus terjerat dalam praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Ismanto et al,

يَعْتَنِكُمْ شَهْرَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ" (صحيح البخاري، كتاب الأدب، باب حُسن الجوار وعظم الجيران)

Terjemahan : Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain, dan amal yang paling dicintai oleh Allah adalah membawa kebahagiaan kepada Muslim, menghilangkan kesulitan darinya, membayar hutangnya dan mengusir kelaparannya." (Sahih Bukhari, Kitab Al-Adab, Bab 27)

Imam An – Nawawi (631 – 676 H), beliau menafsirkan bahwasannya hadis ini menunjukkan bahwa membantu saudara Muslim dalam kebutuhan mereka adalah amal yang paling dicintai oleh Allah. Hal ini mencakup membantu mereka mengatasi masalah, membayar utang, dan menghilangkan kesulitan. Selain itu, dalam keuangan Islam, ada konsep indeks indeks likuiditas guna mengukur dari kesanggupan perusahaan dalam memenuhi target dari kewajiban finansialnya pada lingkup waktu jangka pendek. Maka indeks dari likuiditas mampu menggambarkan dan menunjukkan evaluasi mengenai perusahaan memiliki dasar likuiditas yang cukup ataupun tidak dalam hal membayar utang-utangnya secara tepat waktu. Dengan memiliki likuiditas yang memadai, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan operasional dan memenuhi komitmen finansialnya tanpa harus tergantung pada praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, likuiditas dalam perspektif Islam menjadi landasan penting dalam menjalankan aktivitas keuangan dengan integritas dan keadilan.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh para manajer atau eksekutif dalam perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan keterlibatan langsung dan kepentingan finansial para manajer dalam kinerja dan kesuksesan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis dan operasional, karena para manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan. Hal tersebut dapat didukung dengan teori risiko keuangan dimana manajemen dapat dengan memahami serta mengelola risiko tersebut terutama saat terjadinya sebuah krisis (Pranata et al, 2021).

Merujuk pada acuan kepemilikan manajerial maka mampu berfokus pada situasi dan kondisi Ketika manajer memiliki hakikat saham yang ada di perusahaan. Maka diartikan bahwa nantinya selain dari pengeleloa, manajer juga memiliki dasar hak yang sama dalam lingkup kepemilikan yang ada pada saham di perusahaan tertentu (Dewi & Abundanti, 2019). Pihak manajemen dalam suatu perusahaan adalah mereka yang terlibat secara aktif dalam mengambil keputusan untuk mengoperasikan dan mengelola perusahaan. Adanya fenomena tersebut dapat membuat para manajer juga memiliki risiko finansial pribadi yang terhubung dengan kinerja perusahaan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terkait dengan operasi dan keuangan perusahaan (Ananda, 2019:6). Dengan

demikian, kepemilikan manajerial memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan tindakan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam perspektif Islam mengandung elemen keadilan, tanggung jawab, dan transparansi. Dalam Islam, kepemilikan manajerial dilihat sebagai amanah atau kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada individu atau kelompok untuk mengelola harta atau perusahaan. Manajer atau pemilik perusahaan dianggap sebagai wakil atau khalifah yang harus memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan itikad baik dan mengikuti prinsip-prinsip keadilan (Latifah, 2022). Mereka juga bertanggung jawab secara moral dan etis terhadap para pemegang saham dan seluruh stakeholder yang terkait dengan perusahaan. Tertera dalam Al- Qur'an surah An -Nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahan : Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ibnu Kathir (700-774 H), menafsirkan bahwasannya ayat ini menekankan pentingnya takwa kepada Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk

dalam pengelolaan harta dan kekayaan. Setiap individu harus memperhatikan perbuatannya dan memikirkan akibat-akibatnya di Akhirat. Mengabaikan takwa dapat menyebabkan seseorang lupa akan Allah dan akhirnya menjadi fasik. Selain itu, Imam As-Saadi (1768-1826 M) juga menambahkan bahwasannya ayat ini mengajarkan pentingnya takwa dan pertimbangan etis dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal manajemen harta. Setiap orang harus mempertimbangkan akibat-akibat dari tindakan finansial mereka, dan tidak boleh melupakan Allah dalam urusan keuangan. Kepemilikan manajerial juga tersirat dalam sebuah hadits shahih, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ" (صحيح البخاري، كتاب الإمامة، باب)

Terjemahan : Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya." (Sahih Bukhari, Kitab Al-Imarah)

Imam An-Nawawi (631-676 H), beliau menafsirkan bahwasannya hadis ini mengandung ajaran bahwa setiap individu adalah pemimpin dalam bidang tanggung jawabnya masing-masing. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, dan setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap wilayah otoritasnya, baik dalam hal kepemimpinan formal atau tanggung jawab pribadi. Selain itu, kepemilikan

manajerial dalam perspektif Islam menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Manajer harus memberikan laporan keuangan yang jelas dan akurat kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Mereka tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Prinsip ini mencerminkan integritas yang tinggi dalam mengelola aset dan keuangan, serta memastikan bahwa tidak ada penyalahgunaan atau kecurangan yang terjadi dalam proses pengelolaan perusahaan (Dewi & Ratnadi, 2017). Dengan demikian, kepemilikan manajerial dalam perspektif Islam menekankan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika dan moral dalam semua aspek pengelolaan keuangan.

2.2.6 *Financial distress*

Financial distress adalah situasi dimana kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi tidak sehat atau mengalami krisis (Yati & Patunrui, 2017). Hal ini erat terkait dengan potensi kebangkrutan perusahaan, karena *Financial distress* merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Keadaan *Financial distress* menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum mencapai tahap kebangkrutan (Putri & Merkusiwati, 2014). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dinyatakan jika terdapat indikator-indikator dari segi manajemen maupun operasional perusahaan. *Financial distress* sering kali dicirikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami masalah likuiditas, yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan terhadap pihak perbankan.

Setiap perusahaan berusaha untuk menghindari kondisi *Financial distress* karena dampak terburuknya adalah kebangkrutan atau pailit. Faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan dapat menjadi penyebab dari terjadinya *Financial distress*. Tanda-tanda *financial distress* dapat diidentifikasi melalui berbagai metode, termasuk penurunan kinerja keuangan, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, ketidakhadiran pembayaran dividen yang dijamin, kendala dalam arus kas perusahaan, kesulitan likuiditas, keterbatasan tenaga kerja, dan kondisi lain yang menunjukkan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (Sutra & Mais, 2019).

Dalam hukum Islam, istilah kebangkrutan dikenal dengan sebutan "*iflaas*" (الْإِفْبَاطُ) yang mengindikasikan kondisi ketika seseorang atau entitas tidak memiliki harta. Orang yang mengalami kebangkrutan atau pailit disebut sebagai "*muflis*" (الْمُفْلِسُ), sementara keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang, badan, atau lembaga jatuh pailit disebut sebagai "*tafliis*" (التَّافِيْسُ). Mayoritas ulama sepakat bahwa seseorang dapat dianggap bangkrut atau pailit setelah mendapatkan keputusan dari hakim (Apriantoro, 2021). Oleh karena itu, segala tindakan yang dilakukan oleh debitur terhadap hartanya masih diakui sebagai sah. Kesulitan keuangan dijelaskan dalam Firman Allah yang tercantum dalam Al- Qur'an surah Al – Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

Terjemahan : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Ibnu Kathir (700-774 H): menafasirkan bahwasannya ayat ini mengajarkan bahwa Allah tidak memberikan beban kepada seseorang melebihi dari apa yang mereka mampu tanggung. Ini menunjukkan keadilan dan kasih sayang Allah terhadap hamba-hamba-Nya, bahwa Dia tidak memberikan ujian atau beban yang tidak dapat mereka pikul. Selain itu, *financial distress* terdapat hadits shahih yang tersirat, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُحْطِطَكَ،
 وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَإِنَّمَا أَصَابَكَ مَا كَانَ لَكَ وَإِنَّمَا أَخْطَأَكَ مَا كَانَ لَكَ
 وَرَأَيْتَ اللَّهَ أَصَابَكَ بِمَا أَصَابَكَ لِيُصِيبَكَ ذَنْبَكَ وَيُعْفِيكَ لَكَ" (صحيح مسلم، كتاب
 القدر، باب الإيمان بالقدر وما يدور فيه)

Terjemahan : Dari riwayat Ibnu Masoud beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Apapun yang menimpamu tidak dimaksudkan untuk merindukanmu, dan apa pun yang meleset darimu tidak dimaksudkan untuk menimpamu. milikmu, apa yang menjadi milikmu hanya membuatmu salah, dan kamu melihat bahwa Allah telah menzalimi kamu dengan apa yang

menimpamu, agar Dia mengampuni dosamu dan mengampunimu demi kamu.” (Sahih Muslim) Kitab Takdir , Bab tentang Kepercayaan Terhadap Takdir dan Apa yang Terjadi didalamnya)

Imam An-Nawawi (631-676 H), menafsirkan bahwasannya hadis ini mengajarkan tentang konsep takdir atau ketentuan Allah. Setiap kejadian atau musibah yang menimpa seseorang adalah hasil dari kehendak dan ketentuan Allah. Tidak ada yang dapat menolak atau menghindari apa yang telah ditakdirkan oleh Allah. Dalam Islam, ditekankan untuk menyelesaikan masalah keuangan dengan bijak dan damai. Larangan keras diberlakukan terhadap tindakan memaksa untuk meminta hak, yang bisa berakibat pada luka bagi orang yang berhutang (Putri et al, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah penyelesaian ketika seseorang berhutang namun tidak mampu melunasinya. Langkah awal adalah memberikan penundaan waktu atau perpanjangan batas waktu pembayaran. Jika dalam perpanjangan waktu tersebut debitor masih tidak mampu membayar, maka sebaiknya berikan pengampunan dan anggaplah utang tersebut sebagai sedekah.

2.2.7 Krisis

Krisis pandemi Covid-19, yang dimulai pada awal tahun 2020, telah mengubah landscape global secara mendadak dan signifikan. Virus ini menyebabkan gelombang infeksi massal di seluruh dunia, memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Banyak negara menghadapi tantangan besar dalam mengelola sistem

kesehatan mereka sambil mencari cara untuk membatasi penyebaran virus (Hirawan, 2020). Efek ekonomi dari pandemi ini terasa di berbagai sektor, dengan banyak bisnis kecil dan besar menghadapi tekanan finansial. Selain itu, pandemi juga telah memicu perubahan signifikan dalam cara kita bekerja, belajar, dan berinteraksi. Meskipun telah ada kemajuan dalam pengembangan vaksin, tantangan dari Covid-19 terus membutuhkan respons kolektif dan adaptasi masyarakat global.

Dalam perspektif Islam, menghadapi krisis dan kesulitan finansial adalah ujian yang diatur oleh Allah SWT. Al-Quran mengajarkan bahwa setiap manusia akan diuji sesuai dengan kesanggupannya. Ketika mengalami kesulitan finansial, penting bagi seorang Muslim untuk tetap bersabar, tawakal kepada Allah, dan mencari jalan keluar yang halal dan bijak. Rasulullah SAW. juga memberikan panduan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak, memberikan sedekah, dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan, terutama dalam situasi kesulitan. Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan pengajaran tentang pentingnya hidup sederhana dan tidak terlalu terikat pada harta duniawi. Krisis pandemi covid – 19 menjadi cobaan bagi setiap perusahaan. Krisis dijelaskan pada surah Al – Insyirah ayat 5 yang berbunyi

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahan : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Imam Al-Jassas (981 M), beliau menafsirkan bahwasannya ayat ini mengandung janji dari Allah bahwa setelah setiap kesulitan pasti akan datang kemudahan. Ini adalah hukum alam yang diciptakan oleh Allah, di mana setelah malam gelap selalu diikuti oleh terbitnya matahari. Selain itu, terdapat hadits shahih yang memiliki makna tersirat terkait dengan krisis yang mempunyai arti keadaan yang sulit, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "وَاللَّهِ لَوْ أَنَّ لَأَدَمَ لِنَفْسِهِ وَادِيَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ ثَالِثٌ وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيُثَوِّبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ" (صحيح البخاري، كتاب التوحيد، باب)

Terjemahan : Atas wewenang Abu Hurairah, atas wewenang Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: "Demi Allah, seandainya Adam mempunyai dua lembah emas untuk dirinya, niscaya ia akan senang memiliki lembah ketiga dan tidak mengisinya. perut bapaknya." "Tidak ada seorangpun dari Adam yang kecuali debu, dan Allah mengampuni orang-orang yang bertaubat." (Sahih Al-Bukhari, Kitab Tauhid, Bab)

Ibnu Hajar al-Asqalani (773-852 H) bahwasannya hadis ini mengingatkan manusia tentang sifat keinginan yang tidak pernah puas. Orang selalu ingin lebih banyak lagi, tanpa mempedulikan seberapa banyak yang telah mereka miliki. Namun, pada akhirnya, semua akan kembali kepada tanah kubur. Dalam situasi krisis finansial, ada beberapa prinsip dalam Islam yang dapat menjadi pedoman. Pertama, mematuhi hukum-hukum keuangan Islam seperti zakat dan shadaqah untuk membersihkan harta dan mendatangkan berkah. Kedua, berupaya untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tidak terlibat dalam praktik riba atau transaksi yang tidak halal. Ketiga, tawakal

kepada Allah sambil melakukan upaya yang benar dan halal untuk mencari solusi. Keempat, hidup sederhana dan bersyukur atas apa yang masih dimiliki. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, seorang Muslim dapat menghadapi situasi krisis finansial dengan ketenangan hati dan tetap dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akibat restrukturisasi kredit. Beberapa perusahaan memperkirakan kemungkinan terjadinya kegagalan pembayaran dalam skala besar selama masa pandemi (Dewantara & Nufitasari, 2021). Hal ini berdampak pada kondisi ekonomi di masa depan, sehingga hampir semua bisnis perusahaan mengalami tantangan finansial. Untuk mengantisipasi ketidakstabilan perekonomian ini, penyusunan laporan keuangan perusahaan harus dilakukan dengan hati-hati. tujuannya umum pendirian perusahaan, yaitu untuk mencapai laba dari aktivitas operasionalnya. Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas perusahaan, termasuk penyediaan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan dapat dipercaya. (Kumala et al, 2021)

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap *Financial distress*

Risiko kredit berpengaruh terhadap keadaan keuangan sebuah perusahaan, hal tersebut terjadi risiko kredit memiliki keterkaitan dengan

penurunan pendapatan dan laba serta beban pencadangan kerugian piutang sebuah perusahaan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan NPL. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 5% adalah parameter untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan suatu bank. Oleh karena itu, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dapat mencerminkan seberapa besar risiko kredit yang dihadapi oleh bank tersebut. Semakin rendah tingkat NPL, semakin kecil pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Akibatnya, NPL memiliki dampak terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian (Hutasoit & Haryanto, 2016; Pradana, 2016; Sedani, 2015) yang meneliti terkait pengaruh risiko kredit terhadap *financial distress* yang memiliki kesimpulan bahwasannya risiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian (Handayani, 2021; Aji dkk., 2023; Gadisa & Padmanty, 2020) juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwasannya risiko kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* sebuah perusahaan.

H1 : Risiko Kredit Berpengaruh Positif Terhadap *Financial distress*

2.3.2 Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial distress*

Aset likuid sering dianggap sebagai penyelamat dalam situasi krisis, karena memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dana tanpa keharusan menjual aset dalam kondisi yang tidak menguntungkan, untuk

memenuhi kewajiban pembayaran utang mereka. Studi yang dilakukan oleh Weston, Butler, dan Grullon pada tahun 2005 menemukan bahwa bank investasi cenderung mengenakan biaya yang lebih rendah kepada perusahaan yang memiliki ekuitas lebih likuid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kesulitan keuangan memiliki hubungan dengan kepemilikan aset yang mudah dicairkan. Studi fenomena diatas didukung oleh penelitian Setiyawan (2020) dan Saputri (2021) yang meneliti terkait likuiditas perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan yang menghasilkan bahwa semakin perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Studi tersebut juga mendukung penelitian (Andriansyah, 2018; Sudaryo et al, 2019). Bahkan, penelitian (Baros et al, 2022; Wijaya & Suhenda, 2023) juga menghasilkan kesimpulan yang serupa bahwasannya rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*.

H2 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap *Financial distress*

2.3.3 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Financial distress*

Penerapan manajemen yang cerdas akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ini diharapkan mampu membantu semua perusahaan menghindari dan mengurangi tingkat masalah keuangan, yang dikenal sebagai kesulitan keuangan (*financial distress*). Kepemilikan saham manajemen adalah izin dari perusahaan dengan syarat-syarat tertentu untuk

memegang saham tersebut, yang dapat ditujukan kepada komisaris, direksi, atau karyawan perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat memberikan dukungan kepada manajer dalam pengambilan keputusan yang menghindari kerugian dan mengurangi risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Menurut Nurzahara (2021) dan Saputra (2022) yang telah melakukan studi yang kaitannya antara kepemilikan manajerial dengan *financial distress* yang menyebutkan bahwasannya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* sebuah perusahaan karena keterkaitan langsung antara kesejahteraan finansial manajer dengan kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung memiliki insentif ekonomi untuk mengambil keputusan yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Kepentingan finansial yang sejalan antara manajer dan pemegang saham umumnya mendorong manajer untuk mengadopsi strategi keuangan yang berhati-hati, menghindari risiko yang tidak perlu, dan memprioritaskan kesehatan finansial jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial menciptakan mekanisme kontrol internal yang efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan menjaga keseimbangan antara tujuan individu dan kepentingan jangka panjang perusahaan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian (Sedani, 2015; Khairudin et al, 2019; Putra & Muslih, 2019) yang menyimpulkan bahwasannya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap *financial distress* sebuah perusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Financial distress*

2.3.4 Krisis Pandemi Covid – 19 Mampu Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial distress*

Krisis pandemi Covid-19 telah mengubah dinamika risiko kredit dan dampaknya terhadap tingkat *financial distress* dalam berbagai sektor ekonomi. Faktor-faktor eksternal yang terkait dengan pandemi, seperti penurunan aktivitas ekonomi secara global, gangguan rantai pasokan, dan perubahan perilaku konsumen, telah memengaruhi cara perusahaan menilai dan mengelola risiko kredit. Seiring munculnya ketidakpastian dan volatilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya, perusahaan harus mengadaptasi strategi keuangan mereka untuk mengatasi tantangan baru ini. Respons yang cepat dan terukur terhadap krisis Covid-19, termasuk peninjauan ulang model risiko dan peningkatan manajemen likuiditas, telah menjadi kunci dalam membatasi potensi *financial distress*. Dengan demikian, krisis pandemi ini telah menjadi katalisator untuk inovasi dalam manajemen risiko kredit dan penguatan ketahanan finansial perusahaan di masa depan. Hal tersebut didukung oleh studi internasional oleh (Ahmed & Malik, 2015; Hasli et al, 2017; Saiful & Ayu, 2019) yang meneliti terkait *systematic risk* terhadap kesulitan keuangan yang menunjukkan hasil bawahannya krisis menjadi penguat hubungan antara risiko kredit dengan kesulitan keuangan (*financial distress*).

H4 : Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Financial distress*

2.3.5 Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas

Terhadap *Financial distress*

Krisis pandemi Covid-19 telah memunculkan dinamika baru dalam hubungan antara rasio likuiditas dan tingkat *financial distress* suatu perusahaan. Keterbatasan likuiditas yang diakibatkan oleh dampak ekonomi global dari pandemi ini telah mengubah cara perusahaan menilai dan mengelola likuiditas mereka. Kondisi pasar yang tak terduga memicu perlunya pendekatan yang lebih proaktif terhadap manajemen likuiditas, termasuk penggunaan instrumen keuangan yang lebih fleksibel dan strategi diversifikasi sumber dana. Selain itu, peninjauan dan penyesuaian kebijakan dan prosedur manajemen likuiditas juga menjadi imperatif dalam menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Dengan demikian, krisis Covid-19 telah memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*, mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi likuiditas yang lebih responsif dan adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Studi internasional yang dilakukan (Pangestuti, 2019; Kereeditse & Mpundu, 2021) yang meneliti dampak krisis terhadap perusahaan dan keuangan rumah tangga menjelaskan bahwasannya krisis memiliki pengaruh terhadap fenomena tersebut. Hal tersebut juga mendukung bahwasannya krisis dapat menjadi penguat pengaruh rasio likuiditas terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*)

H5 : Krisis Pandemi Covid – 19 Mampu Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial distress*

2.3.6 Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress*

Krisis pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat *financial distress* perusahaan. Di tengah ketidakpastian ekonomi yang meluas, manajer yang memiliki saham dalam perusahaan dapat memiliki insentif yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab secara finansial. Responsibilitas pribadi terhadap kesehatan keuangan perusahaan menjadi lebih kuat, dan manajerial memiliki kepentingan langsung dalam memitigasi risiko *financial distress*. Seiring pandemi berlanjut, kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai penstabil dan penggerak keputusan yang lebih hati-hati dalam mengelola aspek keuangan perusahaan. Hal ini memoderasi pengaruhnya terhadap *financial distress*, dengan potensi untuk mengurangi risiko dan membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Menurut penelitian Hasli (2017) yang meneliti terkait dampak krisis terhadap sebuah perekonomian makro sebuah negara menyatakan bahwasannya krisis ekonomi spesifik suatu negara (resesi) mempunyai pengaruh negatif terhadap masuknya penanaman modal. Ini menyiratkan bahwa setiap negara berkembang harus berupaya merumuskan kebijakan

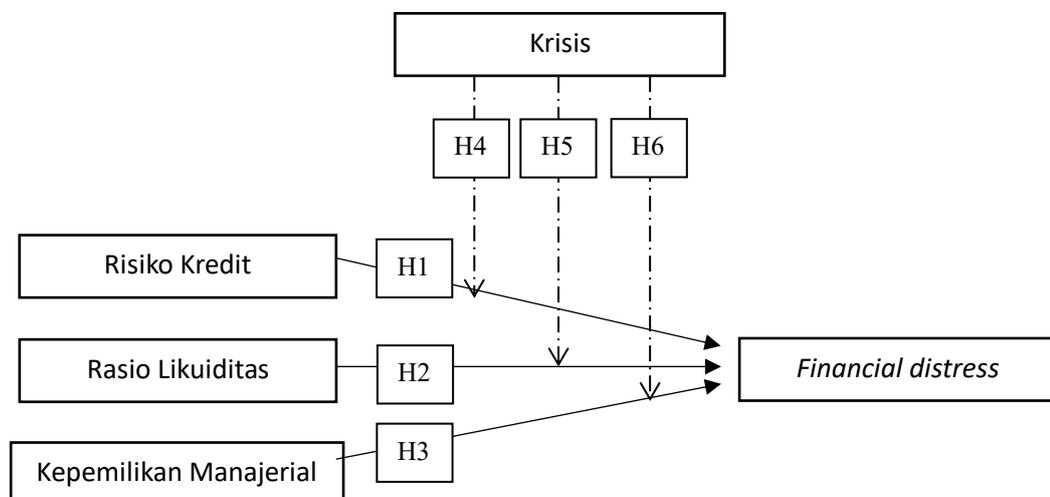
untuk mengatasi hal tersebut menarik penanaman modal asing. Penguatan pengelolaan ekonomi makro seharusnya mengurangi terjadinya krisis keuangan di negara berkembang untuk menarik dan mempertahankan pertumbuhan arus masuk penanaman modal. Studi internasional yang dilakukan oleh (Shi & Asal, 2023; Gitundu et al, 2016; Haddad et al, 2020) yang meneliti tentang faktor krisis yang dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) menghasilkan kesimpulan bahwasannya krisis menjadi salah satu faktor terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*).

H6 : Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress*

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini berfokus menggunakan hakikat pendekatan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya diharapkan mampu menghadirkan dan memberikan kontribusi hasil atas gambaran yang sesuai di lapangan berdasar pada bukti data dan fakta yang ada di lapangan serta data yang telah diperhitungkan mengenai Krisi pandemic covid-19 yang memoderasi risiko kredit, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap lingkup dari *Financial distrees*.

3.2 Lokasi penelitian

Pelaksanaan lokasi dari pelaksanaan penelitian ini merujuk pada data yang diakses melalui website resmi OJK <https://www.ojk.go.id/> yang berdasar pada laporan otentik keuangan perusahaan dalam sector perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

3.3 Data dan Sumber Data

a. Data

Meengacu pada data terbagi dalam dua bagian jenis data yaitu data primer serta data sekunder. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini, akhirnya peneliti menggunakan data sekunder kuantitas yang mengacu pada laporan dasar keuangan perusahaan yang ada pada bidang perbankan, meliputi laporan posisi keuangan untuk mengetahui likuiditas, modal saham untuk mengetahui kepemilikan manajerial perusahaan , dan catatan atas

laporan keuangan untuk mengetahui risiko kredit perusahaan. Pengolahan data penelitian ini melalui perhitungan statistik yang bertujuan untuk pengujian hipotesis.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor perbankan tahun 2018-2022. Dalam penggunaan mengenai sumber data mengacu kepada data publikasi mengenai laporan keuangan tahunan yang ada pada sektor perbankan. Landasan dari data ini nantinya akan mendukung keaslian informasi primer yang memperoleh secara langsung dari konsep literatur review, bahan pustaka, buku, penelitian terdahulu, hingga lainnya. (Hasan, 2002).

3.4 Populasi dan Sampel

Dasar populasi malah cukup pada kelompok individu serta subjek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian merujuk kepada Sugiyono (2017), menyatakan bahwa keadaan dari populasi menjadi dominan secara umum dari objek dan subjek atas karakteristik yang sifatnya khusus, yang nantinya mampu ditentukan oleh peneliti untuk pelaksanaan keberlanjutan mulai dari investigasi tarik menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat ditemukan secara maksimal.

Mengacu kepada standarisasi populasi penelitian, terdiri pada acuan perusahaan dari sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2018-2022 dengan jumlah 43 perusahaan. Merujuk kepada Isgiyanto (2009), mengartikan hakikat sampel sebagai dari bagian pada keseluruhan elemen serta unsur yang menjadi acuan objek penelitian. Dalam hal ini mampu diartikan bahwa sampel menjadi acuan sebagian ataupun seluruh dari hakikatnya mampu diambil sebagai populasi sehingga dengan pelaksanaan pengambilan sampel tersebut nantinya harus mampu disesuaikan dengan perhitungan yang matang serta kebutuhan di dalam penggunaan metode tertentu yang didasarkan kepada perhitungan dan analisis hingga alasan yang telah ada.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012) Purposive sampling, sebagai hakikat dari teknik pengambilan data yang mengacu kepada dasar fokus dan pertimbangan tertentu yang telah dipertimbangkan. Pengambilan data dari sampel dengan upaya untuk menyelaraskan dan menyesuaikan diri berdasar acuan pada kriteria dan standarisasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti maka kriteria yang dapat digunakan mengacu kepada dasar kesadaran peneliti, meliputi :

- i. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022
- ii. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018 – 2022

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022	43
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018 – 2022	0
Sampel		43

Berdasarkan pada kriteria sampel dan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 43 perusahaan sektor perbankan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 2
Daftar perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada tahun 2018 – 2022

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	PT Bank Ibk Indonesia Tbk
3	PT Bank Jago Tbk
4	PT Bank Mnc Internasional Tbk
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	PT Bank Central Asia Tbk
7	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	PT Bank Bukopin Tbk
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
17	PT Bank Ganesha Tbk
18	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	PT Bank Qnb Indonesia Tbk
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	PT Bank Cimb Niaga Tbk
25	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	PT Bank Permata Tbk
28	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
29	PT Bank Sinarmas Tbk
30	PT Bank Of India Indonesia Tbk
31	PT Bank Btpn Tbk
32	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	PT Bank Victoria International Tbk
34	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	PT Bank Mega Tbk
39	PT Bank Ocbc Nisp Tbk
40	PT Bank Pan Indonesia Tbk
41	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
42	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
43	PT Bank Nationalnobu Tbk.

Sumber: Data diolah.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan di dalam penelitian mengacu menggunakan teknik dokumentasi sebagai dasar laporan otentik keuangan tahunan dari suatu perusahaan. Pada teknik pengumpulan data secara dokumentasi nantinya teknik tersebut sebagai teknik yang dilaksanakan secara tidak langsung pada acuan subjek penelitian melalui dokumen secara nyata. Dengan demikian proses pelaksanaan dari pengumpulan data ini memerlukan hakikat waktu dalam pengumpulan data pustaka yang sifatnya sesuai berdasar pada buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang mampu diketahui dan dipertanggungjawabkan mengenai kepemilikan manajerial, finansial distress, serta krisis.

3.7 Definisi operasional variabel

Definisi operasional Dapat diartikan dari bentuk nyata pada hakikat kriteria yang dapat disajikan dan diuji secara empiris keadaan dari operasional variabel nantinya mengacu pada keadaan untuk menghadirkan dan menetapkan signifikansi indikator dari variabel yang telah diuji beserta acuan mengenai cara pengukuran. Dengan demikian dalam pelaksanaan dari pengujian hipotesis penelitian maka dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan melalui proses secara tepat, dalam penelitian ini mengacu dalam penggunaan tiga variabel meliputi dasar variabel independen, dependen dan moderasi.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
Variabel Independen			
1	X1	Risiko Kredit	Risiko kredit adalah potensi timbulnya masalah ketika pihak yang meminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai kesepakatan awal. Tingkat kredit macet (NPL) digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai risiko kredit yang dihadapi oleh sebuah bank. Menurut Putri (2018) <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2	X2	Likuiditas	Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio, yang memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban

			<p>jangka pendek. Menurut Atika (2020) current ratio mampu dihitung menggunakan rumus dari:</p> $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
3	X3	Kepemilikan Manajerial	<p>Konteks kepemilikan manajerial mampu berfokus pada acuan dari pemegang saham yang pada hakikatnya terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, termasuk di dalamnya direksi dan komisaris. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam mengambil keputusan strategis untuk mengoperasikan perusahaan. Menurut Khairuddin (2019) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :</p> $\text{Kep.Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$
Variabel Dependen			
1	Y	<i>Financial distress</i>	<p><i>Financial distress</i> adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan sebelum akhirnya mengumumkan kebangkrutan atau likuidasi. Penelitian ini menggunakan mengukur variabel distress dengan menggunakan Model Altman (Z-Score) model B Z-Score (Altman,2000). Persamaan dari model ini adalah :</p> $Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$

			<p>Keterangan :</p> <p>$Z = \text{financial distress and bankruptcy index}$</p> <p>$X1 = \text{working capital} / \text{total assets}$</p> <p>$X2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$</p> <p>$X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$</p> <p>$X4 = \text{market value of equity} / \text{book value of total debt}$</p>
Variabel Moderasi			
1	Z	Krisis Pandemi Covid1-19	<p>Pada penelitian ini untuk mengukur variabel Krisis Pandemi Covid-19 menggunakan variabel <i>dummy</i>. Variabel <i>dummy</i> adalah variabel yang digunakan untuk mengubah variabel kualitatif, seperti jenis kelamin, etnis, agama, atau perubahan dalam kebijakan pemerintah, ke dalam bentuk yang dapat diukur secara kuantitatif. Kategori pada penelitian ini, meliputi :</p> <p>0 = Periode terjadinya Covid-19</p> <p>1 = Periode tidak terjadinya Covid-19</p>

3.8 Analisis Data

3.8.1 Metode analisis data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti. Sementara itu, analisis regresi data panel dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat *financial distress*

pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 - 2022. Teknik regresi data panel memungkinkan pengamatan terhadap hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan mempertimbangkan dimensi waktu (*time series*) dan dimensi objek (*cross section*) dari data panel.

3.8.2 Model regresi data panel

Model regresi data panel merupakan model dari penelitian yang mengutamakan aspek penggunaan dari ekonometrika. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Maka terdapat hakikat dari persamaan dalam model data panel ini: Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$R_i = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan :

R_i = return saham

α = konstanta

β_1 - β_5 = koefisien regresi

CR = current ratio

DER = debt to equity ratio

TATO = total assets turnover

ROA = return on assets

e = error

3.8.3 Pemilihan teknik estimasi regresi data panel

Teknik estimasi regresi data panel terdiri dari 3 model, yaitu diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Di dalam pelaksanaan pemilihan teknik estimasi nantinya mampu berguna secara langsung di dalam menentukan hakikat dari teknik yang sesuai dan terbaik untuk mampu diterapkan di dalam regresi data panel sehingga proses dari cara pengujiannya lebih mengacu kepada penggunaan uji chow dan uji haustman

3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau *Gaussian* (Rosiwirman & Elazhari, 2021). Distribusi normal memiliki karakteristik simetris, dengan pusat data sekitar nilai rata-rata dan sebaran yang terkendali oleh standar deviasi. Uji normalitas sering digunakan untuk memastikan bahwa asumsi dasar analisis statistika yang memerlukan distribusi normal, seperti uji parametrik, dapat dipertahankan. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, analisis lebih lanjut atau transformasi data mungkin diperlukan untuk memastikan keandalan dan keakuratan interpretasi hasil analisis statistika yang dilakukan.

3.8.5 Uji spesifikasi model data panel

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari perbedaan koefisien regresi antara dua atau lebih kelompok data. Menurut Kosmaryati et al., (2019), Uji Chow di sini merupakan musik klasifikasi pelaksanaan dari penentuan mengenai apakah penggunaan dari model gabungan atau model pengaruh tetap mampu terlaksana maka hipotesis yang mampu dibentuk pada uji ini yaitu :

- Hipotesis

H0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model common effect model*

H1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*

- Tingkat signifikansi α : 5% atau 0,05

- Syarat : H0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau jika F hitung $> F$ table

(Nandita et al., 2019)

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan antara model efek tetap (*fixed effect*) dan model efek acak (*random effect*). Pengujian ini membandingkan

efektivitas dua jenis model dalam menentukan pilihan terbaik untuk analisis regresi data panel. Hipotesis dari uji Hausman dapat disimpulkan

sebagai berikut :

- Hipotesis

H0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*

H1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*

- Tingkat signifikansi α : 5% atau 0,05

- Syarat : H0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau $x_{hitung} > x_{tabel}$

(Nandita et al., 2019)

3.8.6 Uji Kelayakan Model

Menurut Sakti (2018), Dalam lingkup uji kelayakan modal memiliki tujuan secara umum untuk menggambarkan hakikat identifikasi dari model regresi yang mampu terbentuk secara langsung untuk menggambarkan dan menjelaskan penggambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sehingga hakikat tersebut mampu menunjukkan dari kelayakan dan ketidaklayakan dengan demikian penggunaan dari tahapan ini melalui pelaksanaan dari dua proses yaitu pelaksanaan dari ranah uji hipotesis serta pelaksanaan koefisien determinasi.

3.8.7 Interpretasi model

Pelaksanaan interpretasi modal merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan analisis regresi data panel sehingga pada proses tahap tersebut mampu memberikan gambaran mengenai besaran koefisien pada lingkup dari persamaan regresi yang mampu dijelaskan secara kompleksitas dengan demikian terdapat tanda koefisien yang mampu menunjukkan hakikat hasil temuan dari arah hubungan yang sifatnya positif ataupun negatif. Dalam arah positif mampu menunjukkan hasil hubungan yang sifatnya cenderung searah dengan demikian terdapat konsep kenaikan nilai variabel dari independen yang menghasilkan peningkatan nilai dalam variabel dependen. Dengan demikian di dalam hal tersebut mengacu pada dasar arah negatif cenderung menunjukkan hubungan yang berlawanan dimana kenaikan nilai pada variabel independen nya akan menghadirkan keadaan dari penurunan pada nilai variabel dependennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ekoomi dan keuangan. Sektor perbankan telah melalui banyak proses perkembangan dari awal masuknya perbankan di indonesia. Perbankan pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1828 melalui pendirian *De Javasche Bank* oleh pemerintah kolonial Belanda, bertujuan untuk memperbaiki sistem perbankan dan peredaran uang di Hindia Belanda. Sebagai bank sentral era kolonial, *De Javasche Bank* memainkan peran penting dalam pengaturan peredaran uang dan memfasilitasi kebutuhan modal, khususnya untuk mendukung aktivitas ekonomi seperti perdagangan dan perkebunan. Pasca-kemerdekaan Indonesia, *De Javasche Bank* diubah menjadi Bank Indonesia pada tahun 1953, mengambil alih fungsi sebagai bank sentral dengan tujuan mengatur peredaran uang, menstabilkan nilai tukar, dan mendukung stabilitas sistem keuangan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjadi landasan hukum bagi operasional dan regulasi perbankan di Indonesia, mencakup berbagai aspek seperti pengawasan bank, tata kelola, dan perlindungan konsumen, serta memperkenalkan konsep perbankan syariah. Dengan demikian, peran dari industry perbankan mampu di harapkan memicu perubahan dalam mendukung hakikat

pelaksanaan percepatan pada perekonomian nasional kearah signifikan (OJK, 2022).

Gambar 4. 1
Data Pertumbuhan Perbankan 2018 - 2022



Sumber : Data OJK

Aset bank umum di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif selama periode 2018 - 2022. Data menunjukkan bahwa aset bank umum meningkat dari Rp6.464 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp9.121 triliun pada tahun 2022, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan (CAGR) sebesar 9,2%. Pertumbuhan aset tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan CAGR 10,14%, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah yang mendorong penyaluran kredit. Meskipun mengalami pertumbuhan yang positif, pertumbuhan aset pada tahun 2022 sedikit melambat dibandingkan tahun 2021. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan suku bunga dan inflasi yang dapat menekan permintaan kredit. Secara keseluruhan, pertumbuhan aset bank umum di Indonesia menunjukkan bahwa sektor perbankan masih memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Perusahaan sektor perbankan memegang peran kritis dalam

perekonomian global, menyediakan berbagai layanan keuangan yang esensial, mulai dari penyimpanan dana, pemberian kredit, hingga layanan investasi dan manajemen aset. Sebagai tulang punggung sistem keuangan, bank-bank beroperasi dalam lingkungan yang sangat diatur dan kompetitif, mendorong inovasi terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang dinamis dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berubah-ubah. Dengan kemajuan teknologi, sektor perbankan telah mengalami transformasi digital yang signifikan, memanfaatkan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan big data untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menawarkan layanan yang lebih personalisasi.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Risiko Kredit

Variabel Risiko Kredit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL). Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kesehatan portofolio kredit bank. NPL mengacu pada jumlah pinjaman yang gagal dipenuhi oleh peminjam dalam waktu lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo pembayaran atau bahkan tidak mungkin untuk dibayar kembali, dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan.

Gambar 4. 2
Rata - rata NPL Perusahaan Perbankan 2018 - 2022



Sumber : Data OJK

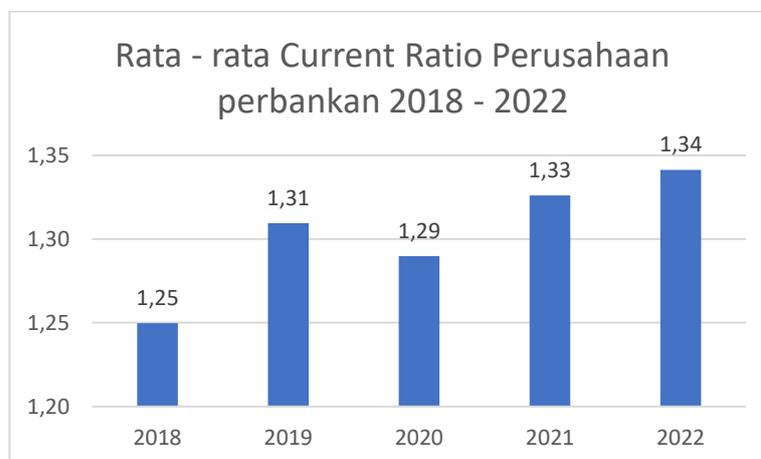
Hasil perhitungan NPL menunjukkan bahwasannya rata – rata risiko kredit perusahaan sektor perbankan sebesar 1,66 dalam periode 2018 - 2022. Penurunan lebih signifikan terjadi di tahun 2020, di mana NPL turun menjadi 1,65%, dan tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021 dan 2022 dengan NPL masing-masing sebesar 1,27% dan 1,18%. Penurunan NPL ini dapat mengindikasikan beberapa hal, seperti peningkatan kualitas kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, efektivitas manajemen risiko dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi kredit bermasalah, serta kemungkinan pemulihan ekonomi yang memungkinkan debitor lebih mampu memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya. Secara keseluruhan, tren penurunan NPL ini merupakan indikasi positif terhadap stabilitas dan kesehatan sektor keuangan.

4.1.1.2 Rasio Likuiditas

Variabel rasio likuiditas dihitung menggunakan rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio*. Rasio ini menggambarkan seberapa kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tanpa menjual aset aynga dimilikinya.

Gambar 4. 3
Rata - rata *Current Ratio* Perbankan 2018 - 2022



Sumber : Data OJK

Berdasarkan hasil perhitungan current ratio menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan likuiditas perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022 rata – rata sebesar 1,30. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesehatan finansial yang cukup stabil. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid, merupakan indikator penting dalam menilai kestabilan dan keamanan bank. Dari tahun 2018 sampai 2022, perusahaan menunjukkan peningkatan bertahap dalam Current Ratio-nya, dimulai dari 1,25 pada tahun 2018 dan naik secara perlahan setiap tahun hingga mencapai 1,34 pada tahun 2022. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus memperkuat posisi keuangannya seiring waktu, meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan

efisiensi dalam mengelola aset lancar, pertumbuhan pendapatan, atau strategi pengurangan utang jangka pendek. Secara umum, tren positif dalam Current Ratio ini menunjukkan pengelolaan keuangan yang prudent dan bisa dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dan pemberi pinjaman.

4.1.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh para petinggi perusahaan, seperti CEO, direktur, dan eksekutif senior lainnya. Tingkat kepemilikan ini dapat mencerminkan kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan dan komitmen mereka terhadap kesuksesannya. Variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus membagi jumlah saham yang dipegang oleh manajemen dengan saham yang beredar dipasar.

Gambar 4. 4

Rata - rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan perbankan



Sumber : Data OJK

Persentase kepemilikan manajerial perusahaan sektor perbankan rata – rata masih tergolong sangat kecil rata – rata 1,2% pada tahun 2018 - 2022. Kepemilikan manajerial yang sedikit dalam sebuah perusahaan sering kali menimbulkan tantangan tersendiri. Ketika manajemen memiliki saham yang minim, ini bisa mengurangi motivasi mereka untuk mendorong kinerja dan nilai perusahaan karena mereka memiliki sedikit keuntungan finansial langsung dari peningkatan tersebut. Selain itu, kepemilikan yang terbatas dapat mengurangi pengaruh manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, meningkatkan kerentanan terhadap pengambilalihan, dan mempengaruhi persepsi investor terhadap komitmen manajemen terhadap perusahaan. Dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi penurunan yang signifikan dan konsisten dalam persentase kepemilikan manajerial, dari 3,2289% pada tahun 2018 menjadi hanya 0,3973% pada tahun 2022. Penurunan drastis ini bisa menimbulkan pertanyaan tentang keyakinan manajemen terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, atau mungkin mencerminkan perubahan strategi kepemilikan yang disengaja oleh manajemen untuk diversifikasi risiko pribadi mereka atau untuk mengakomodasi investor institusional dan pemegang saham minoritas yang lebih besar.

4.1.1.4 Financial Distress

Variabel Financial Distress dalam penelitian ini dihitung menggunakan model Altman (Z-Score) model B Z-score pada perusahaan sektor perbankan pada periode 2018-2022. Skor yang digunakan dalam penilaian financial distress adalah sebagai berikut :

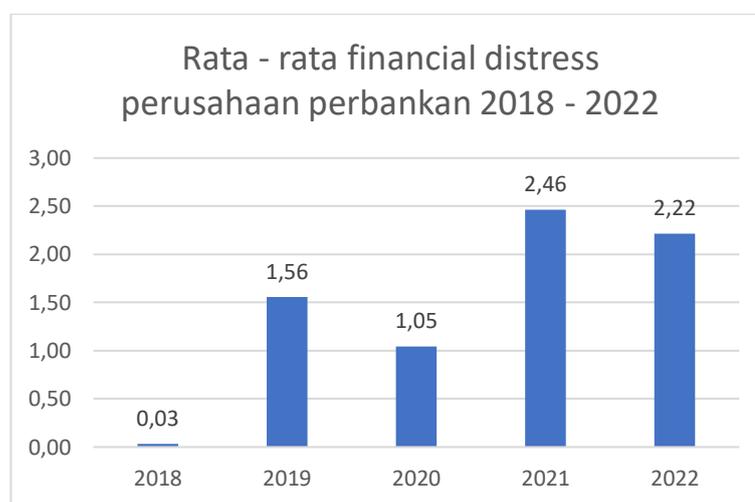
$$Z > 2,99 = \text{Safe Zone}$$

$1,81 < Z < 2,99 = \text{Gray Zone}$

$Z < 1,81 = \text{Distress Zone}$

Gambar 4. 5

Rata - rata Z Score perbankan 2018 - 2022



Sumber : Data OJK

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Altman (Z- Score) didapatkan hasil bahwa 14 bank umum berada pada *safe zone* pada tahun 2018 - 2020. Artinya, selama kurun waktu 5 tahun tersebut perusahaan perbankan tersebut tidak berpotensi mengalami financial distress. Peningkatan Z Score dari tahun ke tahun mencerminkan perbaikan dalam kesehatan finansial perusahaan dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional dan keuangan. Meskipun perusahaan belum sepenuhnya berada dalam kategori 'aman' menurut kriteria Altman Z Score, peningkatan yang konsisten menunjukkan kemajuan yang baik dalam mengurangi risiko keuangan. Ini bisa dianggap positif oleh investor dan kreditur yang memantau stabilitas keuangan perusahaan.

4.1.1.5 Krisis

Krisis pandemi COVID-19 telah menjadi peristiwa yang mendefinisikan ulang banyak aspek kehidupan global, memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi, kesehatan publik, serta struktur sosial dan politik di seluruh dunia. Munculnya virus tersebut memaksa pemerintah di berbagai negara untuk menerapkan berbagai tingkat pembatasan, dari lockdown hingga kebijakan physical distancing. Krisis ini juga mengakibatkan tekanan besar pada sistem kesehatan di banyak negara, dengan rumah sakit yang kelebihan kapasitas dan tenaga kesehatan yang bekerja di bawah tekanan ekstrem. Selain itu, pandemi telah mempercepat adopsi teknologi digital, karena individu dan organisasi mencari cara untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah dengan cepat, termasuk pekerjaan dari rumah, pembelajaran online, dan transaksi digital.

Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 sangat luas, menyebabkan resesi global yang dalam. Sektor pariwisata, perhotelan, dan hiburan adalah yang paling terdampak, mengingat pembatasan perjalanan dan kegiatan sosial secara luas. Banyak bisnis, terutama UMKM, menghadapi tantangan besar dan bahkan kebangkrutan, menyebabkan lonjakan pengangguran di berbagai belahan dunia. Namun, krisis ini juga memicu inovasi dan adaptasi, dengan banyak perusahaan beralih ke model bisnis online dan meningkatkan kegiatan e-commerce. Kekompakan global dan kerjasama menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, menandai pentingnya solidaritas internasional dan kerja sama multilateral dalam menghadapi krisis global.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam kesesuaian statistik deskriptif mampu mengacu kepada penggambaran secara kompleksitas atas variabel dalam pelaksanaan penelitian disertai dengan bukti data yang mampu diperoleh secara langsung oleh peneliti. Maka di dalam pelaksanaan dari penelitian statistik deskriptif lebih mengacu pada proses keadaan transformasi data yang menyajikan proses-proses awalan dan Mencapai proses akhir di dalam pengukuran penyusunan serta ringkasan yang mampu disajikan dalam berupa tabel, grafik, serta numerik. Dengan demikian variabel independen pada pelaksanaan penelitian ini yaitu resiko kredit, rasio likuiditas, serta kepemilikan manajerial. Sedangkan pada menu variabel dependen lebih mengacu kepada finansial di stres dan variabel moderasi penggunaan dari krisis pandemi covid 19.

Tabel 4. 1

Statistik deskriptif variabel peneliitan Risiko Kredit, Rasio likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, dan Krisis

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.656558	1.303389	0.011867	1.772144	0.400000
Median	1.180000	1.243975	3.72E-05	1.800262	0.000000
Maximum	9.920000	3.029240	0.800000	26.76823	1.000000
Minimum	-0.370000	0.314750	0.000000	-7.625265	0.000000
Std. Dev.	1.472733	0.364950	0.061883	2.802668	0.491041
Sum	356.1600	280.2286	2.551324	381.0109	86.00000

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Observasi sebanyak 43 sampel atau objek perusahaan perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terhitung dari tahun 2018-2022. Berikut intepretasi berdasarkan pada tabel 4.1 diatas;

1. Risiko Kredit

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel risiko kredit yang dihitung menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dengan rata – rata 1,656558. Hal tersebut menunjukkan bawasannya rata – rata 1,66% dari total kredit bank beresiko macet. Nilai maksimum sebesar 9,92 menunjukkan bahwa terdapat bank dengan NPL yang sangat tinggi, yaitu 9,92%. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa bank tersebut memiliki risiko kredit yang tinggi. Nilai minimum sebesar -0,37 menunjukkan bahwa terdapat bank dengan NPL yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena bank tersebut telah melakukan pencadangan yang lebih besar daripada NPL yang sebenarnya. Sedangkan nilai standar deviasi risiko kredit yaitu sebesar 1,472733 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam NPL antar bank.

2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* dengan rata – rata 1,303389 menunjukkan bahwa rata-rata bank memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang ideal umumnya di atas 1. Nilai maksimum sebesar 3,029240 sehingga menunjukkan bahwa terdapat bank dengan rasio likuiditas yang sangat tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut terlalu konservatif dalam mengelola asetnya. Nilai minimum sebesar 0,3714750 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat bank dengan rasio likuiditas yang rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

bank tersebut memiliki risiko likuiditas yang tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi risiko kredit yaitu sebesar 0,364950 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam rasio likuiditas antar bank.

3. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel kepemilikan manajerial yang dihitung menggunakan membagi saham manajemen dengan saham yang beredar dipasar sehingga menghasilkan rata – rata 0,011867 menunjukkan bahwa rata-rata manajemen hanya memiliki 1,19% saham di bank. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial di bank tersebut tergolong rendah. Nilai maksimum sebesar 0,8 menunjukkan bahwa terdapat bank dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, yaitu 80%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut dikendalikan oleh manajemen. Nilai minimum sebesar 0 sehingga menunjukkan bahwa terdapat bank dengan tingkat kepemilikan manajerial yang 0%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dikendalikan oleh manajemen. Sedangkan nilai standar deviasi risiko kredit yaitu sebesar 0,061883 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat kepemilikan manajerial antar bank.

4. Financial Distress

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel financial distress yang dihitung menggunakan (*Z-Score*) model *B Z-Score* dengan rata – rata 1,772144 menunjukkan bahwa rata-rata bank berada di zona aman. *Z-Score* di atas

2,99 menunjukkan bahwa bank berada di zona aman, Z-Score antara 1,81 dan 2,99 menunjukkan bahwa bank berada di zona abu-abu, dan Z-Score di bawah 1,81 menunjukkan bahwa bank berada di zona distress. Nilai maksimum sebesar 26,76823 menunjukkan bahwa terdapat bank dengan Z-Score yang sangat tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut sangat sehat secara keuangan. Nilai minimum sebesar -7.625265 sehingga menunjukkan bahwa terdapat bank yang berada di zona distress. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi risiko kredit yaitu sebesar 2.802668 berarti menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam Z-Score antar bank.

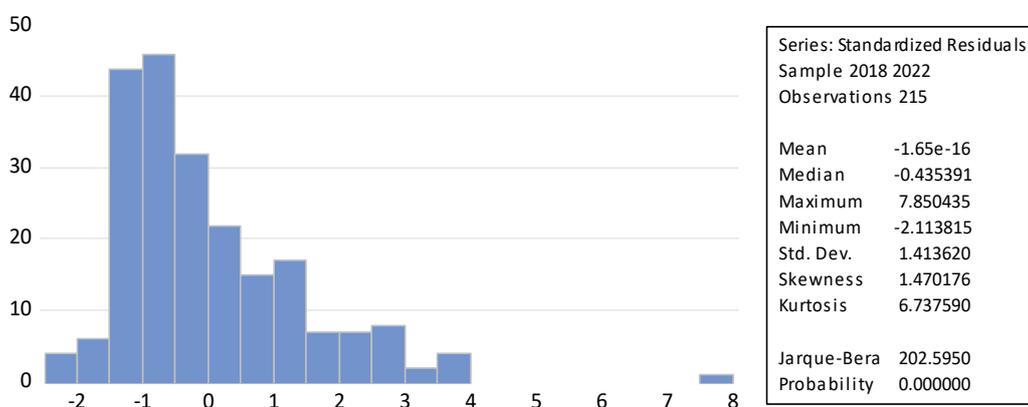
5. Krisis

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel krisis yang diperoleh menggunakan variabel *dummy* dengan rata – rata 0.4 menunjukkan bahwa 40% periode pengamatan berada dalam masa krisis. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia sering mengalami masa krisis. Nilai maksimum sebesar 1 sehingga menunjukkan bahwa terdapat periode pengamatan yang sepenuhnya berada dalam masa krisis. dan nilai minimum sebesar 0 berarti menunjukkan bahwa terdapat periode pengamatan yang tidak berada dalam masa krisis. Sedangkan nilai standar deviasi risiko kredit yaitu sebesar 0.491041 berarti menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam periode krisis antar bank.

4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dapat dikatakan normal atau tidaknya suatu data penelitian. Menurut Kusuma (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suatu regresi dapat dikatakan baik apabila terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogrov smirnov, skewness kurtosis dan jarquebera. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji JB atau jarquebera berupa grafik histogram:

Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Gambar menunjukkan bahwasannya hasil analisis J-B diketahui angka yang diperoleh adalah 202.5950 yang artinya angka $> 0,05$ maka residual terdistribusi secara normal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya uji asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.5 Regresi Data Panel

4.1.5.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model merujuk pada suatu pendekatan dalam analisis statistik dan ekonometrik yang mengasumsikan bahwa terdapat faktor atau efek yang secara konsisten mempengaruhi semua unit dalam sebuah populasi atau sampel penelitian. Asumsi utama dari model ini adalah bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diteliti bersifat homogen atau sama untuk semua observasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengabaikan variabilitas individu atau kelompok spesifik.

Tabel 4. 2

Common Effect Model (Y)

R-squared	0.116794
Adjusted R-squared	0.104237
S.E. of regression	2.652579
Sum squared resid	1484.633
Log likelihood	-512.7924
Durbin-Watson stat	1.139724

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai *R-Squared* (R^2), dengan nilai sebesar 0.116794. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan sebesar 11,68% terhadap variabel Y. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar penjelasan variabel Y diluar dari variabel penelitian ini, seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, industri, dan faktor ekonomi lainnya.

Tabel 4. 3
Common Effect Model (Z)

R-squared	0.071046
Adjusted R-squared	0.057838
S.E. of regression	0.476629
Sum squared resid	47.93405
Log likelihood	-143.7345
F-statistic	5.379025
Prob(F-statistic)	0.001378

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai *R-Squared* (R^2), dengan nilai sebesar 0.71046. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3 berpengaruh terhadap variabel moderasi Z yang menjelaskan sebesar 71,10%.

4.1.5.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merujuk pada pendekatan dalam analisis data panel atau longitudinal yang digunakan untuk mengestimasi hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen dengan mengontrol efek tidak teramati yang mungkin konsisten atau tidak berubah sepanjang waktu untuk setiap individu atau entitas tetapi bervariasi antar individu atau entitas.

Tabel 4. 4
Fixed Effect Model

R-squared	0.525155
Adjusted R-squared	0.395138
S.E. of regression	2.179716
Sum squared resid	798.1954
Log likelihood	-446.0812
F-statistic	4.039120
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai *R-Squared* (R^2), dengan nilai sebesar 0.525155. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan sebesar 52,51% terhadap variabel Y.

4.1.5.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model merujuk pada suatu eknik analisis yang digunakan dalam data panel atau data longitudinal, yang mengasumsikan bahwa perbedaan individu atau entitas yang tidak teramati dalam sampel mempengaruhi variabel dependen tetapi dianggap sebagai komponen acak yang berasal dari distribusi probabilitas tertentu.

Tabel 4. 5

Random Effect Model

R-squared	0.147871
Adjusted R-squared	0.131640
S.E. of regression	2.206134
F-statistic	9.110359
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai *R-Squared* (R^2), dengan nilai sebesar 0.147871. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan sebesar 14,78% terhadap variabel Y. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar penjelasan variabel Y diluar dari

variabel penelitian ini, seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, industri, dan faktor ekonomi lainnya.

4.1.6 Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model merupakan tahap untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dan mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dengan tepat. Uji spesifikasi model membantu peneliti dalam memvalidasi keakuratan model sehingga dapat menghasilkan estimasi dan prediksi yang reliable.

4.1.6.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari perbedaan koefisien regresi antara dua atau lebih kelompok data.

Tabel 4. 6
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.279402	(42,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.732198	42	0.0000

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan H1 diterima dan H0 ditolak yang menyatakan bahwa: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

4.1.6.2 Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan antara model efek tetap (*fixed effect*) dan model efek acak (*random effect*).

Tabel 4. 7
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.121138	4	0.0872

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Uji haustman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,0872 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan H0 diterima dan H1 ditolak dengan pernyataan bahwa: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect Model*. Karena pada uji Chow dinyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* sedangkan pada uji Haustman adalah model *Common Effect Model*. Maka untuk menentukan model terbaik dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.6.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa model yang digunakan sudah sesuai atau spesifikasinya sudah benar. Dalam konteks regresi, uji ini seringkali

digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat variabel yang tertinggal atau untuk menguji adanya autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam residu model.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.77571 (0.0000)	0.069239 (0.7924)	32.84495 (0.0000)

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Asumsi dasar pengambilan Keputusan adalah, apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka menggunakan model *Common Effect Model*, sedangkan apabila $>0,05$ menggunakan *Fixed Effect Model*. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 yang artinya $<0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan adalah *Common Efect Model*.

4.1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam konteks penelitian untuk menentukan apakah koefisien regresi memiliki signifikansi statistik atau tidak. Sebuah koefisien regresi dianggap memiliki keberartian jika nilai koefisien tersebut berbeda dari nol. Uji hipotesis padapenelitian ini melalui Uji t untuk menguji masing-masing variabel independenapakah berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial dan uji (Pangestika, 2015).

4.1.7.1 Uji F

Uji F berfungsi sebagai evaluasi signifikansi perbedaan antar kelompok varian atau untuk menguji keseluruhan signifikansi model regresi, dengan tujuan utama untuk menentukan apakah variasi antar kelompok atau signifikansi model adalah akibat dari faktor yang sedang diteliti atau hanya kebetulan.

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

R-squared	0.135853
Adjusted R-squared	0.119393
S.E. of regression	2.630043
Sum squared resid	1452.596
Log likelihood	-510.4473
F-statistic	8.253532
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Prob uji F menunjukkan hasil 0.000003 artinya nilai tersebut $<0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa variabel X1, X2, X3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Y melalui variabel Z.

4.1.7.2 Uji T

Uji t berfungsi untuk menguji hakikat pengaruh variable independen dengan hakikat dependennya. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atas kesesuaian dari besaran variable dependennya (Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial) dapat diterangkan oleh variabel independen (*Financial Distress*) secara parsial. Hasil uji t didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578612	0.733528	-2.152081	0.0325
Z	-0.227567	0.379875	-0.599056	0.5498
X1	-0.090955	0.127026	-0.716034	0.4748
X2	2.726295	0.497190	5.483402	0.0000
X3	3.289329	2.953629	1.113657	0.2667

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Asumsi dasar pengambilan Keputusan adalah, apabila nilai Prob $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh, apabila nilai Prob. $< 0,05$ terdapat pengaruh variabel. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai Prob X1 sebesar 0.47 artinya $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
- 2) Nilai Prob X2 sebesar 0.00 artinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- 3) Nilai Prob X3 sebesar 0.26 artinya $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y

4.1.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi linier, dengan nilai berkisar dari 0 hingga 1. Selain itu, alat penting untuk mengevaluasi seberapa baik suatu model regresi mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.135853
Adjusted R-squared	0.119393
S.E. of regression	2.630043
Sum squared resid	1452.596
Log likelihood	-510.4473
F-statistic	8.253532
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber : Data diolah, output Eviews 12

Tabel 4.11 dapat dilihat pada bagian Adjusted R-squared yang menunjukkan nilai 0.119393 dan apabila diubah dalam persen menjadi 11,9393% yang artinya bahwa variabel X1, X2 dan X3 mampu menjelaskan variabel Y melalui variabel Z. Sedangkan sisanya sebesar 88.0607% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang diteliti.

4.1.9 Intepretasi Model

1. Resiko Kredit Berpengaruh terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil Uji t dengan uji variabel dependen Y adalah financial Distress, menunjukkan nilai probabilitas X1 adalah resiko kredit sebesar 0.0325. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya terdapat pengaruh resiko kredit terhadap financial distress. Berdasarkan nilai persamaan data panel nilai koefisien beta variabel resiko kredit sebesar -0,09. Maka, peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel resiko kredit akan menyebabkan penurunan sebesar 9% pada variabel financial distress. Maka dapat disimpulkan hubungan pengaruh variabel resiko kredit terhadap

financial distress bersifat negatif. Maka H1 "Resiko kredit berpengaruh positif terhadap financial distress" ditolak.

2. Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap Financial distress

Berdasarkan pada hasil Uji t dengan uji variabel dependen Y adalah financial Distress, menunjukkan nilai probabilitas X2 adalah rasio likuiditas sebesar 0.000. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $< 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress. Berdasarkan nilai persamaan data panel nilai koefisien beta variabel rasio likuiditas sebesar 2,73. Maka, peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel rasio likuiditas akan menyebabkan peningkatan sebesar 273% pada variabel financial distress. Untuk mengetahui bagaimana proses pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap variabel financial distress maka Uji F dilakukan, yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel independen lainnya. Maka dapat disimpulkan hubungan pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap financial distress bersifat positif. Maka H2 "Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress" diterima.

3. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Financial distress

Berdasarkan pada hasil Uji t dengan uji variabel dependen Y adalah financial Distress, menunjukkan nilai probabilitas X3 adalah kepemilikan manajerial sebesar 0.26. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress. Berdasarkan nilai persamaan data panel nilai koefisien beta

variabel manajemen kepemilikan sebesar 3,29. Maka, peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel kepemilikan manajemen akan menyebabkan peningkatan sebesar 329% pada variabel financial distress. Maka dapat disimpulkan hubungan pengaruh variabel manajemen kepemilikan terhadap financial distress bersifat positif. Maka H3 "Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap financial distress" diterima.

4. Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Financial distress

Berdasarkan pada hasil Uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid-19, menunjukkan nilai probabilitas X_1 adalah resiko kredit sebesar 0.0010. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $< 0,05$ artinya variabel krisis pandemi covid-19 tidak memoderasi resiko kredit. Akan tetapi berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa Prob 0.000003 artinya nilai tersebut $< 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Y melalui variabel Z. Maka dapat disimpulkan bahwa Krisis tidak memoderasi resiko kredit terhadap financial distress, namun dengan variabel lainnya resiko kredit dimoderasi oleh variabel krisis. Maka H4: "Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Financial distress" ditolak.

5. Krisis Mampu Memoderasi Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil Uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid-19, menunjukkan nilai probabilitas X_2 adalah resio

likuiditas sebesar 0.791. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya variabel krisis pandemi covid-19 memoderasi resio likuiditas. Sedangkan hasil rgresi data panel menunjukkan bahwa. Nilai koefisen variabel beta rasio likuiditas sebesar -0,023 jika nilai variabel lain konstan dan variabel rasio likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel krisis akan mengalami penurunan sebesar 23% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael rasio likuiditas mengalami penurunan 1% maka variabel krisis juga akan mengalami peningkatan sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa krisis pandemi covid-19 memodrasi pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress.

H5: “Krisis Pandemi Covid – 19 Mampu Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial distress” diterima.

6. Krisis Mampu Memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil Uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid-19, menunjukkan nilai probabilitas X3 adalah kepemilikan manajerial sebesar 0.97. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya variabel krisis pandemi covid-19 memoderasi resio kepemilikan manajerial. Sedangkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Nilai koefisen variabel beta kepemilikan manajerial sebesar 0.885 jika nilai variabel lain konstan dan variabel kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel krisis akan mengalami peningkatan sebesar 8,85%% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan

variabel kepemilikan manajerial mengalami penurunan 1% maka variabel krisis juga akan mengalami penurunan sebesar 8,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa krisis pandemi covid-19 memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress. H6: “Krisis Pandemi Covid – 19 Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial distress” diterima.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress, serta mengetahui pengaruh krisis sebagai variabel moderasi hubungan risiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan pada periode 2018 – 2022. Berdasarkan pada analisis data diatas maka peneliti ingin lebih menelaah setiap data sesuai dengan hasil perhitungan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan bahwasanya pengaruh variabel resiko kredit terhadap *financial distresss* pada perusahaan sektor perbankan periode 2018 - 2022 bersifat negatif. Risiko kredit yang meningkat pada perusahaan perbankan dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mereka dan memicu *financial distress*. Hal ini terjadi karena peningkatan risiko kredit bisa mengurangi pendapatan bunga bersih akibat adanya kredit bermasalah, memerlukan biaya penyisihan kerugian kredit yang lebih besar, dan mengikis modal bank. Selain itu, ketika risiko kredit meningkat, kepercayaan

nasabah dan investor bisa menurun, yang berpotensi memicu penarikan dana besar-besaran dan memperburuk likuiditas bank. Dalam jangka panjang, ini dapat mengikis profitabilitas dan solvabilitas bank, meningkatkan biaya operasional karena kebutuhan regulasi yang lebih ketat, dan pada akhirnya mempercepat terjadinya financial distress. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan kesehatan finansial bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Gadisa & Padmanty, 2020; Handayani, 2021; Aji et al, 2023; Hutasoit, 2023; Pradana, 2016) dengan hasil kesimpulan yang menyebutkan bahwasannya risiko kredit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Namun, penelitian (Mariana, 2021; Sedani; 2015) bertentangan dengan penelitian ini dikarenakan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya pengaruh risiko kredist memiliki pengaruh positif terhadap financial distress. Implikasi penelitian ini untuk manajemen bank meliputi peningkatan manajemen risiko, pengembangan produk, dan kapitalisasi yang kuat. Upaya tersebut perlu dilakukan guna memastikan bahwasannya bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugiannya. Sedangkan, untuk investor meliputi evaluasi risiko investasi, diversifikasi investasi, dan monitor performa keuangan. Hal tersebut dilakukan juga untuk manajemen risiko yang efektif dan efisien.

Dalam perspektif Islam, risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik dapat membawa pengaruh negatif yang signifikan terhadap kestabilan finansial

sebuah lembaga, yang dikenal sebagai financial distress. Hal ini sangat relevan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan menghindari ketidakpastian (*gharar*) serta spekulasi (*maysir*). Para ahli ekonomi Islam menekankan pentingnya melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan dan kredibilitas debitur sebelum memberikan pembiayaan, serta menerapkan instrumen pembiayaan syariah seperti murabahah, mudarabah, dan musyarakah yang dirancang untuk meminimalisir risiko kredit. Prinsip bagi hasil dalam mudarabah dan musyarakah mengharuskan pemberi dan penerima dana untuk berbagi risiko dan hasil, mendorong kedua belah pihak untuk bertindak hati-hati dan bertanggung jawab, sehingga membantu mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress. Kesimpulannya, pengelolaan risiko kredit yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya mengurangi kemungkinan financial distress tetapi juga memastikan bahwa operasi keuangan tetap adil dan transparan bagi semua pihak yang terlibat.

4.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan bahwasanya pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan sektor perbankan periode 2018 - 2022 bersifat positif. Rasio likuiditas yang tinggi, meskipun seringkali dianggap sebagai indikator kesehatan finansial, bisa paradoksikal menandakan potensi financial distress jika dilihat dari sudut pandang alokasi aset yang tidak efisien, kekhawatiran terhadap akses modal di masa depan, pendapatan rendah dari investasi, ketidakmampuan untuk menarik investasi, dan persepsi pasar negatif. Kelebihan likuiditas mungkin

mencerminkan kurangnya peluang investasi yang menguntungkan atau kehati-hatian berlebihan yang menghalangi pertumbuhan dan efisiensi operasional, sehingga secara tidak langsung meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara mempertahankan likuiditas untuk keamanan dan menginvestasikan sumber daya untuk pertumbuhan serta profitabilitas untuk menghindari interpretasi negatif yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan daya tarik investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Sianturi et al, 2021; Atika et al, 2020; Baros et al, 2022; Kusuma, & Sumani, 2017; Wijaya & Suhenda, 2023) dengan hasil kesimpulan yang menyebutkan bahwasannya rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Namun, pada penelitian (Dewi et al, 2019; Saputri & Padnyawati, 2020; Setiyawan, 2020) menjelaskan bahwasannya rasio likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress* sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* memiliki implikasi yang signifikan bagi manajemen bank dan investor. Dari sudut pandang manajemen bank, temuan ini menekankan perlunya pengelolaan likuiditas yang lebih cermat untuk menghindari potensi keterpurukan keuangan, termasuk penilaian ulang strategi alokasi aset. Di sisi lain, investor perlu mempertimbangkan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi mungkin menandakan kebijakan yang tidak efisien dalam alokasi modal atau bahkan ketidakpercayaan pasar, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara manajemen bank

dan investor dalam mengevaluasi dan mengelola rasio likuiditas menjadi krusial dalam mengelola risiko financial distress.

Dari perspektif Islam, rasio likuiditas yang tinggi dianggap sebagai indikator positif yang dapat mengurangi potensi financial distress dalam sebuah lembaga keuangan. Sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada stabilitas dan keseimbangan keuangan, mempertahankan likuiditas yang cukup adalah esensial untuk memenuhi kewajiban finansial tepat waktu tanpa harus bergantung pada instrumen finansial yang spekulatif atau tidak pasti (*gharar*). Ahli ekonomi Islam menyarankan bahwa lembaga keuangan harus mengelola aset likuid mereka dengan efisien untuk menghadapi kewajiban jangka pendek, sekaligus menghindari pendanaan yang berlebihan pada aset non-likuid yang bisa meningkatkan risiko. Praktik ini sejalan dengan prinsip syariah yang mengutamakan risiko rendah dan transparansi dalam operasional keuangan. Dengan demikian, rasio likuiditas yang baik tidak hanya mendukung kepatuhan syariah tetapi juga memperkuat stabilitas finansial dan mengurangi risiko financial distress, menciptakan lingkungan keuangan yang lebih aman dan berkelanjutan untuk semua pihak yang terlibat.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi didapatkan bahwasanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap financial distresss pada perusahaan sektor perbankan periode 2018 - 2022 bersifat positif. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan bisa meningkatkan risiko financial distress karena beberapa alasan. Overconfidence manajer yang juga pemegang saham dapat

mendorong pengambilan keputusan yang berisiko dan investasi yang tidak menghasilkan hasil optimal. Kurangnya diversifikasi akibat fokus berlebih pada perusahaan dapat meningkatkan kerentanan finansial pribadi manajer, sementara konflik kepentingan dan kontrol yang berlebihan atas dewan dapat mengurangi pengawasan yang efektif, memungkinkan praktik pengambilan risiko yang tidak terkendali. Selain itu, struktur kepemilikan seperti ini dapat membuat perusahaan kesulitan mengumpulkan modal dalam situasi krisis karena persepsi investor terhadap risiko. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencari keseimbangan dalam struktur kepemilikannya, mencegah konsentrasi kepemilikan yang tinggi di tangan manajemen, sambil memastikan manajemen tetap memiliki insentif yang memadai untuk mengutamakan kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Khairuddin et al, 2019; Husein, 2022) dengan hasil kesimpulan yang menyebutkan bahwasannya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap financial distress perusahaan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian (Nurzahara, 2021; Saputra, 2022; Sedani, 2015; Putra, 2019) menjelaskan bahwasannya pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* bersifat negatif sehingga sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap financial distress membawa implikasi penting bagi manajemen bank dan investor. Bagi manajemen bank, temuan ini menggarisbawahi perlunya menilai dengan lebih hati-hati profil risiko perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi,

mengingat potensi overconfidence dan pengambilan risiko yang berlebihan oleh manajer. Dalam konteks kreditur, bank mungkin perlu mempertimbangkan struktur kepemilikan ini sebagai faktor dalam penentuan syarat pinjaman atau tarif bunga. Bagi investor, pengetahuan tentang hubungan ini mendorong kehati-hatian dalam investasi pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan manajerial tinggi, memperhatikan potensi konflik kepentingan dan kekurangan pengawasan yang bisa berdampak negatif terhadap kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, baik manajemen bank maupun investor perlu memperhitungkan struktur kepemilikan manajerial sebagai indikator penting dalam analisis risiko dan pengambilan keputusan investasi.

Dalam perspektif Islam, kepemilikan manajerial yang substantif sering dikaitkan dengan pengurangan risiko financial distress. Perspektif ini didasarkan pada prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab yang tinggi yang ditekankan dalam Islam. Menurut pandangan ahli ekonomi Islam, ketika manajemen memiliki saham atau bagian kepemilikan dalam perusahaan, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan memiliki kepedulian lebih dalam mengelola perusahaan. Hal ini berpotensi mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, transparansi yang lebih besar, dan pencegahan praktik-praktik spekulatif yang bisa memicu kesulitan keuangan. Keterlibatan langsung manajemen dalam kepemilikan juga diharapkan menciptakan keselarasan antara kepentingan pemilik dan pengelola, yang mengurangi konflik kepentingan dan memperkuat kepatuhan pada prinsip syariah. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi

peluang terjadinya financial distress, sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

4.2.4 Pengaruh Krisis sebagai pemoderasi hubungan Risiko Kredit terhadap Financial Distress

Hasil pengujian moderasi dengan uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid-19, menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas $X1$ adalah resiko kredit sebesar 0.0010. Maka dapat disimpulkan bahwa Krisis tidak dapat memperkuat/memoderasi resiko kredit terhadap financial distress pada perusahaan perbankan. Periode tahun 2018 – 2022 telah mengadopsi kebijakan kredit yang lebih ketat, restrukturisasi pinjaman, atau mendapat dukungan likuiditas dari bank sentral, yang semuanya bertujuan untuk mengelola dan memitigasi risiko kredit selama periode ketidakpastian ekonomi tinggi. Selain itu, program stimulus pemerintah dan moratorium pembayaran juga mungkin membantu mengurangi tekanan keuangan pada debitur, sehingga meminimalkan dampak negatif krisis pada kualitas aset bank. Oleh karena itu, meskipun secara intuitif dapat diasumsikan bahwa krisis pandemi akan memperkuat dampak negatif resiko kredit terhadap financial distress, praktik manajemen risiko yang efektif dan dukungan kebijakan dapat membatasi pengaruh tersebut dalam sektor perbankan.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa krisis pandemi tidak memoderasi risiko kredit pengaruh terhadap financial distress mengandung implikasi penting untuk manajemen bank dan investor. Dari perspektif manajemen bank, hal ini menunjukkan bahwa praktik penilaian risiko kredit

mereka harus tetap komprehensif dan tidak hanya terfokus pada kondisi eksternal seperti pandemi, tetapi juga memperhatikan faktor internal perusahaan peminjam, seperti struktur keuangan dan operasionalnya. Artinya, bank harus memiliki mekanisme yang kuat untuk menilai kesehatan finansial peminjam secara individual, bukan hanya berdasarkan situasi makroekonomi. Bagi investor, temuan ini menekankan pentingnya melakukan due diligence secara mendalam terhadap kesehatan finansial dan struktur kepemilikan perusahaan tempat mereka berinvestasi, terlepas dari kondisi ekonomi makro. Investor perlu memahami bahwa faktor-faktor seperti risiko kredit yang inheren dalam perusahaan dapat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kemungkinan financial distress dibandingkan dengan faktor eksternal seperti pandemi.

Dalam pandangan Islam, krisis tidak selalu memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap financial distress. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang melarang riba (bunga) dan menekankan transparansi, keadilan, serta penghindaran gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi), mendorong lembaga keuangan untuk memelihara kestabilan keuangan bahkan dalam kondisi krisis. Ahli ekonomi Islam berpendapat bahwa dengan prinsip syariah yang konsisten, lembaga keuangan bisa lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi, karena mereka tidak terlibat dalam praktik spekulatif yang memperburuk risiko kredit selama krisis. Lebih lanjut, pendekatan pembiayaan yang berdasarkan bagi hasil (seperti dalam akad mudarabah dan musyarakah) secara alami mendesain kerangka kerja bagi pemilik dana dan pengguna dana untuk berbagi risiko, yang bisa mengurangi dampak negatif dari risiko kredit terhadap financial distress. Oleh karena itu,

dalam kondisi krisis, prinsip-prinsip ini tetap relevan dan efektif dalam mengendalikan risiko kredit dan mencegah financial distress, menunjukkan bahwa krisis tidak secara otomatis memoderasi hubungan tersebut dalam sistem keuangan Islam.

4.2.5 Pengaruh Krisis sebagai pemoderasi hubungan Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil pengujian moderasi dengan uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid-19, menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas X^2 adalah rasio likuiditas sebesar 0.791. Maka dapat disimpulkan bahwa krisis pandemi covid-19 memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan perbankan. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang sangat mengganggu operasi dan stabilitas keuangan perbankan, efeknya terhadap manfaat rasio likuiditas dalam mencegah financial distress tidak secara signifikan berubah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perbankan telah mempertahankan rasio likuiditas mereka pada level yang memadai untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh pandemi, atau bahwa dampak pandemi terhadap likuiditas dan kemampuan perbankan untuk mengelola kewajiban jangka pendeknya tidak seberat yang diperkirakan. Selain itu, bisa jadi intervensi dari otoritas moneter dan keuangan, seperti penurunan suku bunga dan injeksi likuiditas, telah membantu memitigasi potensi dampak negatif dari pandemi terhadap rasio likuiditas bank dan kemampuan mereka untuk menghindari financial distress. Ini menunjukkan ketahanan mekanisme manajemen likuiditas dalam sektor perbankan terhadap guncangan eksternal seperti pandemi Covid-19.

Temuan penelitian bahwa krisis pandemi memoderasi rasio likuiditas pengaruh terhadap financial distress menandakan pentingnya manajemen likuiditas bagi perusahaan dalam menghadapi kondisi krisis. Bagi manajemen bank, hal ini mengimplikasikan perlunya evaluasi lebih mendalam tentang rasio likuiditas peminjam sebagai indikator kesehatan finansial yang penting, terutama dalam kondisi pandemi, sehingga mempengaruhi keputusan kredit dan strategi pengelolaan risiko mereka. Dari sudut pandang investor, temuan ini menekankan kebutuhan untuk memprioritaskan investasi pada perusahaan dengan rasio likuiditas yang kuat sebagai langkah pengurangan risiko, mengingat rasio likuiditas yang lebih baik dapat menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghadapi tekanan finansial selama krisis. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan bahwa rasio likuiditas berperan lebih penting selama periode krisis, menggarisbawahi kebutuhan akan pengelolaan likuiditas yang efektif baik oleh bank maupun investor dalam strategi mitigasi risiko mereka.

Dalam pandangan Islam, krisis ekonomi dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress. Prinsip-prinsip keuangan Islam yang menekankan pada stabilitas dan kecukupan likuiditas menjadi sangat penting saat menghadapi situasi krisis. Dalam kondisi krisis, likuiditas yang tinggi dapat menjadi buffer atau pelindung yang lebih efektif terhadap financial distress. Para ahli ekonomi Islam menggarisbawahi bahwa dalam situasi krisis, lembaga keuangan yang mempertahankan likuiditas yang memadai dapat lebih mudah memenuhi kewajiban finansialnya tanpa harus menjual aset secara mendesak

yang dapat menurunkan nilai aset tersebut. Keandalan sumber daya likuid yang lebih besar selama krisis juga mendukung operasi tanpa harus mengandalkan pembiayaan eksternal yang sering kali sulit diperoleh atau mahal saat kondisi pasar ketat. Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam, rasio likuiditas yang tinggi dianggap lebih kritis selama periode krisis untuk mengurangi risiko financial distress, menegaskan kembali pentingnya manajemen risiko yang prudent sesuai dengan syariat Islam.

4.2.6 Pengaruh Krisis sebagai pemoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Hasil pengujian moderasi dengan uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid-19, menunjukkan nilai probabilitas X^3 adalah kepemilikan manajerial sebesar 0.97. Maka dapat disimpulkan bahwa krisis pandemi covid-19 memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress perusahaan perbankan. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya struktur kepemilikan manajerial, yang menggabungkan insentif dan tanggung jawab untuk memelihara kesehatan finansial bank, cukup resilien dalam menghadapi tekanan eksternal. Ini bisa karena manajer yang memiliki saham di perusahaan mereka lebih termotivasi untuk mengambil tindakan proaktif dan keputusan strategis yang meminimalkan dampak negatif pandemi, seperti mengoptimalkan operasi atau menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa mekanisme tata kelola internal, seperti kepemilikan manajerial, mungkin merupakan faktor kunci dalam mempertahankan stabilitas keuangan bank selama periode ketidakpastian ekstrem.

Temuan bahwa krisis pandemi memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress menggarisbawahi pentingnya struktur kepemilikan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dari perspektif manajemen bank, ini berarti bahwa dalam kondisi pandemi, bank harus lebih cermat dalam menilai risiko kredit dengan mempertimbangkan struktur kepemilikan perusahaan. Bank mungkin menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi cenderung lebih resilien terhadap shock eksternal karena adanya keterlibatan langsung dalam pengelolaan, yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit dan penyesuaian kondisi pinjaman. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor mitigasi risiko yang signifikan selama krisis. Investor mungkin lebih cenderung mengalokasikan sumber daya mereka ke perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi sebagai cara untuk melindungi investasi mereka dari dampak negatif pandemi. Kesimpulannya, penemuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan struktur kepemilikan dalam strategi manajemen risiko baik bagi bank maupun investor, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil.

Dari perspektif Islam, krisis ekonomi dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress. Menurut prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan dan tanggung jawab, manajemen yang memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kondisi

krisis. Saat terjadi krisis, kepemilikan manajerial yang signifikan bisa memperkuat komitmen manajer untuk menjaga stabilitas perusahaan dan mengurangi risiko financial distress. Hal ini karena manajer yang juga merupakan pemilik akan mengalami kerugian langsung dari setiap kegagalan perusahaan. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan monitoring internal dan mengurangi perilaku oportunistik, yang sangat penting selama masa-masa tidak stabil. Oleh karena itu, dalam situasi krisis, kepemilikan manajerial bisa menjadi faktor penting yang mempengaruhi daya tahan perusahaan terhadap financial distress, sejalan dengan nilai-nilai keuangan Islam yang mendorong keterlibatan penuh dan pertanggungjawaban di semua tingkatan operasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengukuran yang dilakukan pada data lembaga perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dalam melihat pengaruh resiko kredit, rasio likuiditas, kepemilikan manajerial terhadap finansial distress yang dimoderasi krisis pandemi covid-19, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Resiko kredit berpengaruh negative terhadap financial distress, bahwa nilai koefisien beta variabel resiko kredit berada pada angka -0,09.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress, bahwa nilai koefisien beta variabel rasio likuiditas berada pada angka 2,73.
3. Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap financial distress, bahwa nilai koefisien beta variabel kepemilikan manajemen berada pada angka 3,29.
4. Krisis pandemi Covid-19 tidak memoderasi pengaruh variabel resiko kredit terhadap financial distress, sebab nilai probabilitas CEM adalah 0,0010 yang artinya nilai tersebut $<0,05$.
5. Krisis Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress, sebab nilai probabilitas CEM adalah 0,791 yang artinya nilai tersebut $>0,05$. Sedangkan derajat moderasi sebesar 23%.

6. Krisis Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress, sebab nilai probabilitas adalah 0,97 artinya nilai lebih $>0,05$. Sedangkan derajat moderasi sebesar 8,85%

Berdasarkan hasil Uji F variabel resiko kredit, rasio likuiditas dan kepemilikan manajerial bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress dimoderasi krisis pademi covid-19 dengan hasil uji F prob. 0,0003 yakni $<0,05$. Sedangkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel resiko kredit, rasio likuiditas dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan sebesar 11,92393% variabel financial distress dimoderasi krisis pademi covid-19.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi variabel resiko kredit, rasio likuiditas dan kepemilikan manajerial sangat membantu mengatasi masalah financial distress. Sehingga dalam kondisi yang tidak terduga seperti trjadinya krisis, kepemilikan manajerial harus dapat mengelola strategi yang tepat, dengan mengutmkn rasio likuiditas serta mempertimbangkan resiko kredit.

2. Saran Bagi Investor

Kenyataan mengenai kondisi krisis mungkin berpengaruh besar terhadap kondii euangan dan berpeluang menciptakan financial distress. Sebuah Perusahaan yang baik adalah Perusahaan yang manajemennya mmpu mengelola asset dan meminimalisir terjadinya masalah keuangan, salah satunya financial ditress.

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini berasal dari data yang terpusat dalam urun waktu 2018-2022 saja, sehingga dimuyngkinan terjadinya perbedaan hsil penelitian. Sehingga penelitian ini buanlah satu-satunya data yngd apat digunakan untuk menjawab rumusan msalah penelitian selanjutnya, tetapi sebagai data pendukung serta sebagai data pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Maisaroh, D., Adawiyah, R., & Sya, A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Risiko Kredit, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 148-158.
- Apriantoro, Ms, Sekartaji, Si, & Suryaningsih, A. (2021). Penyelesaian Sengketa Kepailitan Ekonomi Perspektif Syariah Ibnu Rusyd Al-Qurthubi Dalam Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 7 (3), 1400-1408.
- Arafah, M. (2019). Sistem Keuangan Islam: Sebuah Teaah Teoritis. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 1 (1).
- Atika, G. A., AW, J., & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Perusahaan Aneka Industri Di BEI 2016-2018. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed “Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19”, 86-101
- Awal Isgiyanto, 2009, Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental, Mitra Cendikia Press, Jogjakarta.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 13(02), 87-105.
- Bhawa, I. B. M. D. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi* (Doctoral Dissertation, Udayana University).
- Dewantara, R., & Nufitasari, D. (2021). Politik Hukum Pengaturan Mengenai Tindakan Pencegahan Non Performing Loan Pada Bank Dalam Masa Pandemi Dengan Pendekatan Konsep Bifurkasi Hukum. *Jurnal Bina Mulia Hukum* , 6 (1), 66-83.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral Dissertation, Udayana University).
- Gadisa, N. L., & Sri Padmantyo, M. B. A. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Efisiensi, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Handayani, D., (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Financial Distress Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Fundamental Management*, 1(1).
- Hartono, T. (2006). Evaluasi Penyelesaian Tindak Lanjut Temuan Audit Sebagai Unsur Penilaian Kinerja Manajemen Kantor Cabang (Studi Kasus pada Bank BTN) (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69-80
- Hirawan, FB (Ed.). (2020). *Indonesia dan covid-19: pandangan multi aspek dan sektoral* . Pusat Studi Strategis dan Internasional.
- Husien, S. (2022) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Firm Size Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.
- Hutasoit, M. R. F., & Haryanto, A. M. (2016). Pengaruh LDR, NPL, BOPO, Ukuran Perusahaan, Dan CAR Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1064-1076.
- Indra Sakti, S. (2018). Analisis Data Panel Menggunakan Eviews. Tutorial Regresi Data Panel Pada Program Eviews 9, 7-11.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kasmir, S. (2014). The Saturn Automobile Plant And The Long Dispossession Of Us Autoworkers. *Blood And Fire. Toward A Global Anthropology Of Labor, Berghahn: New York-Oxford*, 203-249.
- Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Kumala, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03).
- Kusuma, E., & Sumani, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate, Dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen* , 14 (1), 1-16.
- Latif, F. (2019). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja bank BPR harau payakumbuh.

- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 5(1), 102-112.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2).
- Mauludin, Ms (2020). Analisa Manajemen Resiko Untuk Mengurangi Moral Hazard Nasabah Pembiayaan Murabahah Bri Syariah Pare. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*.
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(9).
- Nandita, DA, Alamsyah, LB, Jati, EP, & Widodo, E. (2019). Panel data regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Jurnal Statistika Terapan Indonesia* , 2 (1), 42-52.
- Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 10 (11).
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* , 10 (1), 1-11.
- Pranata, R. M., & Waspada, I. (2021). Bagaimana Risiko Kredit Pada Masa Awal Pandemic?. *Buana Ilmu*, 6(1), 36-48.
- Pratiwi, Y. B., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Faktor Fundamental Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Joint Venture (Studi Komparasi Perusahaan Peringkat Tinggi dan Perusahaan Peringkat Rendah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Eproceedings Of Management*, 6(2).
- Putri, EL, Haryanto, S., & Firdaus, RM (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress. *AFRE (Review Akuntansi dan Keuangan)* , 1 (1), 26-35
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93-106.

- Radana, C. W. (2016). Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan *Risk, Earnings* Dan Capital Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sidoarjo (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Rizky, N. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Roficoh, L. W., & Ghozali, M. (2018). Aplikasi akad rahn pada pegadaian syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(4), 316-333.
- Roziq, A., Sofianti, S. P. D., Wasito, W., & Sulistiyo, A. B. (2019). Pengaruh Modal Manusia Dan Struktur Aset Terhadap Risiko Kredit Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(2), 131-138.
- Rustiani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*.
- Safitri, Y., & Tasman, A. (2021). Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah Btn. *Jurnal Ecogen*.
- Saputra, A. A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Total Asset Turn Over, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3)
- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 563-580.
- Sedani, K. Y. (2015). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (Npl), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 4(1), 1-12.
- Sianturi, L., Nopiyanti, A., & Setiawan, A. (2021, Agustus). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas Dan Kapasitas Operasional Terhadap Financial Distress. Dalam Prosiding BIEMA (Seminar Nasional Manajemen Bisnis, Ekonomi, Dan Akuntansi) (Vol. 2, Pp. 531-549).
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial distress* Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34-72.
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177-196.
- Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis Penilaian *Financial distress* Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55-71.
- Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	PT Bank Ibk Indonesia Tbk
3	PT Bank Jago Tbk
4	PT Bank Mnc Internasional Tbk
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	PT Bank Central Asia Tbk
7	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	PT Bank Bukopin Tbk
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
17	PT Bank Ganesha Tbk
18	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	PT Bank Qnb Indonesia Tbk
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	PT Bank Cimb Niaga Tbk
25	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	PT Bank Permata Tbk
28	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
29	PT Bank Sinarmas Tbk
30	PT Bank Of India Indonesia Tbk
31	PT Bank Btpn Tbk
32	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	PT Bank Victoria International Tbk
34	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	PT Bank Mega Tbk
39	PT Bank Ocbc Nisp Tbk
40	PT Bank Pan Indonesia Tbk
41	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

42	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
43	PT Bank Nationalnobu Tbk.

Lampiran 2 Data Penelitian

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
AGRO	2018	1,78	1,26	0,000056	1,99	1
	2019	4,86	1,22	0,000073	1,52	1
	2020	2,73	1,23	0,000085	2,50	0
	2021	0,04	1,29	0,000912	3,51	0
	2022	0,54	1,33	0,000361	2,39	0
AGRS	2018	4,64	1,13	0,045044	0,90	1
	2019	4,89	1,18	0,002606	0,69	1
	2020	2,52	1,60	0,001650	1,98	0
	2021	1,48	1,62	0,000000	2,12	0
	2022	1,33	1,50	0,000000	1,89	0
ARTO	2018	4,15	1,05	0,800000	4,12	1
	2019	0,00	1,93	0,000000	1,97	1
	2020	0,00	2,26	0,004270	-5,57	0
	2021	0,04	3,03	0,003366	1,31	0
	2022	0,55	1,96	0,003366	9,15	0
BABP	2018	3,43	1,09	0,000000	0,47	1
	2019	3,57	1,06	0,000000	0,34	1
	2020	3,63	1,14	0,000000	0,71	0
	2021	2,81	1,19	0,000000	1,53	0
	2022	0,02	1,23	0,000000	-0,22	0
BACA	2018	2,50	1,10	0,000000	0,90	1
	2019	1,34	1,13	0,000000	0,99	1
	2020	0,00	1,11	0,000000	0,90	0
	2021	0,00	1,09	0,000000	0,74	0
	2022	0,00	1,26	0,000000	1,66	0
BBCA	2018	0,45	1,20	0,019548	2,06	1
	2019	0,47	1,20	0,019466	2,15	1
	2020	0,74	1,18	0,001812	1,89	0
	2021	0,78	1,17	0,001775	2,77	0
	2022	0,59	1,18	0,001473	2,98	0
BBHI	2018	2,44	1,06	0,037869	-0,10	1
	2019	3,93	1,04	0,037869	-0,06	1
	2020	1,79	1,53	0,000000	2,17	0
	2021	0,29	1,79	0,000366	26,77	0
	2022	0,01	2,35	0,000408	16,82	0
BBKP	2018	4,75	1,06	0,000037	0,46	1
	2019	4,45	1,06	0,000023	0,69	1
	2020	4,95	1,29	0,000007	1,24	0

	2021	4,91	1,27	0,000006	1,27	0
	2022	4,84	0,60	0,000000	-4,90	0
BBMD	2018	1,04	1,35	0,000506	3,39	1
	2019	0,63	1,37	0,000506	4,47	1
	2020	0,75	1,37	0,000506	3,57	0
	2021	0,34	1,36	0,000506	3,73	0
	2022	0,54	1,35	0,000506	3,69	0
	BBNI	2018	0,85	1,20	0,000024	1,52
2019		1,25	1,21	0,000076	1,62	1
2020		0,95	0,31	0,000096	-4,68	0
2021		0,73	0,35	0,000270	-2,87	0
2022		0,49	0,32	0,000308	-2,89	0
BBRI	2018	0,92	1,30	0,000047	2,59	1
	2019	1,04	1,31	0,000037	2,67	1
	2020	0,80	1,31	0,000117	2,45	0
	2021	0,70	1,32	0,000117	2,59	0
	2022	0,73	1,28	0,000141	2,55	0
BBTN	2018	1,83	1,33	0,000139	1,87	1
	2019	2,96	1,36	0,000086	1,87	1
	2020	2,06	1,10	0,000136	0,66	0
	2021	1,20	1,15	0,000495	0,93	0
	2022	1,32	1,10	0,000785	0,70	0
BBYB	2018	9,92	1,22	0,000000	1,34	1
	2019	1,63	1,21	0,000000	1,61	1
	2020	2,67	1,24	0,000000	1,84	0
	2021	1,19	1,32	0,000000	6,53	0
	2022	2,05	1,30	0,000000	1,99	0
BCIC	2018	3,12	1,12	0,000000	-0,36	1
	2019	0,80	1,13	0,000000	6,27	1
	2020	2,72	1,06	0,000000	0,13	0
	2021	2,32	1,09	0,000000	4,51	0
	2022	1,31	1,09	0,000000	4,26	0
BDMN	2018	2,05	1,20	0,000383	2,19	1
	2019	2,15	1,22	0,000013	1,97	1
	2020	0,91	1,33	0,000151	2,20	0
	2021	-0,37	1,31	0,000147	2,16	0
	2022	0,23	1,30	0,000255	2,27	0
BEKS	2018	4,92	1,00	0,000000	2,85	1
	2019	4,01	1,03	0,000000	2,47	1
	2020	4,51	2,22	0,000000	4,08	0
	2021	4,27	1,47	0,000000	2,98	0

	2022	1,39	1,24	0,000000	3,89	0
BGTG	2018	0,83	1,33	0,000000	2,04	1
	2019	1,06	1,31	0,000000	1,83	1
	2020	2,86	1,27	0,000000	1,63	0
	2021	0,87	1,33	0,000000	2,43	0
	2022	0,68	1,53	0,000000	2,84	0
BINA	2018	2,06	1,43	0,040014	3,36	1
	2019	3,10	1,28	0,040014	2,37	1
	2020	0,20	0,84	0,000000	-0,79	0
	2021	1,64	1,18	0,000000	3,23	0
	2022	0,55	1,25	0,000000	3,16	0
BJBR	2018	1,00	1,27	0,000000	1,80	1
	2019	0,81	1,31	0,000000	1,85	1
	2020	0,00	1,26	0,000000	1,68	0
	2021	0,00	1,25	0,000000	1,86	0
	2022	0,00	1,29	0,000000	1,74	0
BJTM	2018	0,61	1,16	0,000959	1,49	1
	2019	0,71	1,08	0,000445	0,95	1
	2020	0,89	1,12	0,000411	1,19	0
	2021	0,96	1,11	0,000575	1,09	0
	2022	1,01	1,10	0,000198	1,01	0
BKSW	2018	1,47	0,95	0,000000	0,14	1
	2019	4,45	0,99	0,000000	-2,71	1
	2020	1,21	1,29	0,000000	-0,81	0
	2021	0,04	1,26	0,000000	-1,72	0
	2022	0,08	1,65	0,000000	2,21	0
BMAS	2018	2,10	1,15	0,000029	1,16	1
	2019	2,27	1,13	0,000029	1,06	1
	2020	1,68	1,07	0,041070	0,67	0
	2021	1,40	1,03	0,041051	0,63	0
	2022	0,97	1,23	0,000122	2,12	0
BMRI	2018	0,67	1,22	0,000093	2,24	1
	2019	0,84	1,22	0,000198	2,25	1
	2020	0,43	1,18	0,000245	1,72	0
	2021	0,41	1,09	0,000285	1,39	0
	2022	0,26	1,15	0,000460	1,29	0
BNBA	2018	0,69	1,13	0,000000	1,18	1
	2019	0,70	1,13	0,000000	1,13	1
	2020	1,81	0,91	0,000000	-0,01	0
	2021	2,15	0,87	0,000000	1,77	0
	2022	3,23	1,46	0,000000	4,12	0

BNGA	2018	0,02	1,14	0,000327	1,26	1
	2019	0,01	1,19	0,000320	1,57	1
	2020	1,42	1,02	0,000307	0,60	0
	2021	1,17	0,98	0,000077	0,42	0
	2022	0,75	1,02	0,000119	0,76	0
BNII	2018	1,57	1,18	0,000000	1,30	1
	2019	2,11	1,19	0,000000	1,35	1
	2020	2,52	1,09	0,000000	0,98	0
	2021	2,82	1,04	0,000000	0,82	0
	2022	2,59	1,08	0,000000	0,95	0
BNLI	2018	1,73	1,28	0,000000	1,55	1
	2019	1,34	1,36	0,000000	1,98	1
	2020	1,04	1,48	0,000000	2,44	0
	2021	0,69	1,35	0,000000	1,92	0
	2022	0,36	1,37	0,000000	2,04	0
BRIS	2018	4,09	2,72	0,000000	3,61	1
	2019	2,20	3,03	0,000000	3,36	1
	2020	1,07	2,18	0,000000	2,27	0
	2021	0,87	2,58	0,000870	4,55	0
	2022	0,57	2,51	0,000401	4,11	0
BSIM	2018	2,73	1,15	0,000080	1,45	1
	2019	4,33	1,28	0,000063	1,91	1
	2020	1,39	1,31	0,000061	1,92	0
	2021	1,18	1,30	0,000000	2,02	0
	2022	2,49	1,36	0,000031	2,43	0
BSWD	2018	3,23	1,31	0,027100	2,55	1
	2019	1,99	1,29	0,027100	2,09	1
	2020	2,22	1,36	0,027100	2,10	0
	2021	3,38	1,89	0,027100	8,04	0
	2022	4,83	2,18	0,015755	-2,47	0
BTPN	2018	0,56	1,50	0,009308	3,16	1
	2019	0,45	2,20	0,000000	4,23	1
	2020	0,53	1,77	0,000000	3,46	0
	2021	0,39	1,77	0,000292	3,51	0
	2022	0,45	1,90	0,000233	3,76	0
BTPS	2018	0,02	1,51	0,000000	-3,91	1
	2019	0,26	1,56	0,000000	-7,63	1
	2020	0,03	1,58	0,000000	-5,72	0
	2021	0,18	1,61	0,000000	-2,32	0
	2022	0,34	1,67	0,000000	0,19	0
BVIC	2018	1,90	1,24	0,000000	1,45	1

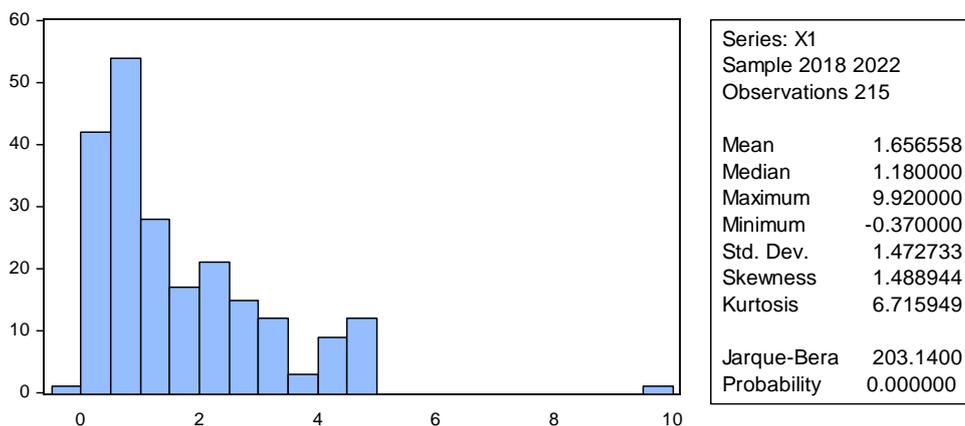
	2019	4,96	1,26	0,000000	1,46	1
	2020	4,91	1,19	0,000000	1,09	0
	2021	4,08	1,22	0,000000	1,31	0
	2022	3,42	1,16	0,000000	1,21	0
DNAR	2018	2,31	1,49	0,000802	3,89	1
	2019	2,60	1,60	0,006469	3,59	1
	2020	2,98	1,18	0,000000	2,69	0
	2021	2,62	1,39	0,000000	4,87	0
	2022	2,06	1,49	0,000000	2,80	0
INPC	2018	3,33	1,06	0,000794	0,50	1
	2019	4,25	1,03	0,006469	0,32	1
	2020	3,14	0,97	0,000000	-0,13	0
	2021	0,32	1,00	0,000000	0,06	0
	2022	0,41	0,99	0,000000	0,05	0
MAYA	2018	3,26	1,17	0,048413	1,50	1
	2019	1,63	1,17	0,051837	1,62	1
	2020	1,60	0,86	0,045623	-0,14	0
	2021	2,17	0,92	0,076577	-0,26	0
	2022	3,36	1,00	0,076577	0,17	0
MCOR	2018	1,62	1,12	0,265346	1,07	1
	2019	1,72	1,22	0,265346	1,43	1
	2020	1,92	1,29	0,093529	1,90	0
	2021	2,45	1,28	0,068872	1,81	0
	2022	0,93	1,33	0,068872	2,00	0
MEGA	2018	1,27	1,17	0,000000	1,53	1
	2019	2,25	1,15	0,000000	1,60	1
	2020	1,07	1,25	0,000000	2,07	0
	2021	0,81	1,21	0,000000	1,97	0
	2022	0,91	1,27	0,000000	2,34	0
NISP	2018	0,82	1,12	0,000160	1,17	1
	2019	0,78	1,12	0,000173	1,21	1
	2020	0,79	0,99	0,000184	0,50	0
	2021	0,91	0,88	0,000200	-0,07	0
	2022	0,96	1,01	0,000211	0,60	0
NOBU	2018	0,42	1,16	0,090132	1,46	1
	2019	0,11	1,28	0,090132	1,90	1
	2020	0,13	1,26	0,000000	1,74	0
	2021	0,07	1,19	0,000000	1,26	0
	2022	0,29	1,43	0,000000	2,26	0
PNBN	2018	0,74	1,28	0,000308	2,02	1
	2019	0,97	1,33	0,000308	2,27	1

	2020	0,50	1,32	0,000046	2,19	0
	2021	0,90	1,32	0,000149	2,16	0
	2022	0,81	1,19	0,000000	2,09	0
PNBS	2018	3,34	1,30	0,000000	-0,36	1
	2019	2,49	1,34	0,000000	-0,11	1
	2020	2,12	1,32	0,000000	0,28	0
	2021	0,94	1,48	0,000000	-0,39	0
	2022	1,91	0,99	0,000000	2,17	0
SDRA	2018	1,08	1,53	0,000912	2,88	1
	2019	1,18	1,60	0,000349	2,91	1
	2020	0,55	1,84	0,000350	3,38	0
	2021	0,56	1,64	0,000269	3,03	0
	2022	0,74	1,67	0,000269	3,11	0

Lampiran 3 Statistik Deskriptif Variabel

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.656558	1.303389	0.011867	1.772144	0.400000
Median	1.180000	1.243975	3.72E-05	1.800262	0.000000
Maximum	9.920000	3.029240	0.800000	26.76823	1.000000
Minimum	-0.370000	0.314750	0.000000	-7.625265	0.000000
Std. Dev.	1.472733	0.364950	0.061883	2.802668	0.491041
Skewness	1.488944	1.851673	10.36787	3.637923	0.408248
Kurtosis	6.715949	9.378051	126.2179	35.67510	1.166667
Jarque-Bera	203.1400	487.2823	139863.1	10038.71	36.08218
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	356.1600	280.2286	2.551324	381.0109	86.00000
Sum Sq. Dev.	464.1539	28.50238	0.819522	1680.959	51.60000
Observations	215	215	215	215	215

Lampiran 4 Uji Normalitas



Lampiran 5 Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/06/24 Time: 11:31
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Z	-0.352925	0.378599	-0.932185	0.3523
X1	-0.180142	0.121105	-1.487485	0.1384
X2	1.742498	0.197184	8.836907	0.0000
X3	2.946706	2.974607	0.990620	0.3230
R-squared	0.116794	Mean dependent var		1.772144
Adjusted R-squared	0.104237	S.D. dependent var		2.802668
S.E. of regression	2.652579	Akaike info criterion		4.807371
Sum squared resid	1484.633	Schwarz criterion		4.870081
Log likelihood	-512.7924	Hannan-Quinn criter.		4.832709
Durbin-Watson stat	1.139724			

Lampiran 6 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/24 Time: 11:31

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 43

Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.257987	1.140635	-2.856292	0.0048
Z	-0.060923	0.325505	-0.187166	0.8518
X1	-0.399373	0.161967	-2.465770	0.0147
X2	4.295080	0.817645	5.252991	0.0000
X3	9.937525	3.227884	3.078649	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.525155	Mean dependent var	1.772144
Adjusted R-squared	0.395138	S.D. dependent var	2.802668
S.E. of regression	2.179716	Akaike info criterion	4.586802
Sum squared resid	798.1954	Schwarz criterion	5.323639
Log likelihood	-446.0812	Hannan-Quinn criter.	4.884518
F-statistic	4.039120	Durbin-Watson stat	2.150116
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/06/24 Time: 11:33
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 215
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.048901	0.864307	-2.370571	0.0187
Z	-0.153194	0.320189	-0.478449	0.6328
X1	-0.236347	0.135334	-1.746393	0.0822
X2	3.223284	0.585292	5.507133	0.0000
X3	6.122473	2.838420	2.157000	0.0321

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.436348	0.3028
Idiosyncratic random		2.179716	0.6972

Weighted Statistics			
R-squared	0.147871	Mean dependent var	0.995155
Adjusted R-squared	0.131640	S.D. dependent var	2.367456
S.E. of regression	2.206134	Sum squared resid	1022.076
F-statistic	9.110359	Durbin-Watson stat	1.642569
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.122754	Mean dependent var	1.772144
Sum squared resid	1474.615	Durbin-Watson stat	1.138487

Lampiran 8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.279402	(42,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.732198	42	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/24 Time: 18:37

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 43

Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578612	0.733528	-2.152081	0.0325
Z	-0.227567	0.379875	-0.599056	0.5498
X1	-0.090955	0.127026	-0.716034	0.4748
X2	2.726295	0.497190	5.483402	0.0000
X3	3.289329	2.953629	1.113657	0.2667
R-squared	0.135853	Mean dependent var		1.772144
Adjusted R-squared	0.119393	S.D. dependent var		2.802668
S.E. of regression	2.630043	Akaike info criterion		4.794859
Sum squared resid	1452.596	Schwarz criterion		4.873245
Log likelihood	-510.4473	Hannan-Quinn criter.		4.826530
F-statistic	8.253532	Durbin-Watson stat		1.165661
Prob(F-statistic)	0.000003			

Lampiran 9 Uji Haustman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.121138	4	0.0872

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Z	-0.060923	-0.153194	0.003432	0.1153
X1	-0.399373	-0.236347	0.007918	0.0669
X2	4.295080	3.223284	0.325976	0.0605
X3	9.937525	6.122473	2.362607	0.0131

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/24 Time: 18:39

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 43

Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.257987	1.140635	-2.856292	0.0048
Z	-0.060923	0.325505	-0.187166	0.8518
X1	-0.399373	0.161967	-2.465770	0.0147
X2	4.295080	0.817645	5.252991	0.0000
X3	9.937525	3.227884	3.078649	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.525155	Mean dependent var	1.772144
Adjusted R-squared	0.395138	S.D. dependent var	2.802668
S.E. of regression	2.179716	Akaike info criterion	4.586802

Sum squared resid	798.1954	Schwarz criterion	5.323639
Log likelihood	-446.0812	Hannan-Quinn criter.	4.884518
F-statistic	4.039120	Durbin-Watson stat	2.150116
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 Uji Lagrange Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.77571 (0.0000)	0.069239 (0.7924)	32.84495 (0.0000)
Honda	5.725007 (0.0000)	0.263133 (0.3962)	4.234254 (0.0000)
King-Wu	5.725007 (0.0000)	0.263133 (0.3962)	1.939645 (0.0262)
Standardized Honda	6.027469 (0.0000)	1.130148 (0.1292)	0.023068 (0.4908)
Standardized King-Wu	6.027469 (0.0000)	1.130148 (0.1292)	-0.584820 (0.7207)
Gourieroux, et al.	--	--	32.84495 (0.0000)

Lampiran 11 Uji F

R-squared	0.135853	Mean dependent var	1.772144
Adjusted R-squared	0.119393	S.D. dependent var	2.802668
S.E. of regression	2.630043	Akaike info criterion	4.794859
Sum squared resid	1452.596	Schwarz criterion	4.873245
Log likelihood	-510.4473	Hannan-Quinn criter.	4.826530
F-statistic	8.253532	Durbin-Watson stat	1.165661
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran 12 Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/07/24 Time: 09:09
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578612	0.733528	-2.152081	0.0325
Z	-0.227567	0.379875	-0.599056	0.5498
X1	-0.090955	0.127026	-0.716034	0.4748
X2	2.726295	0.497190	5.483402	0.0000
X3	3.289329	2.953629	1.113657	0.2667

Lampiran 13 Koefisien Determinasi

R-squared	0.135853	Mean dependent var	1.772144
Adjusted R-squared	0.119393	S.D. dependent var	2.802668
S.E. of regression	2.630043	Akaike info criterion	4.794859
Sum squared resid	1452.596	Schwarz criterion	4.873245
Log likelihood	-510.4473	Hannan-Quinn criter.	4.826530
F-statistic	8.253532	Durbin-Watson stat	1.165661
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran 14 Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Syauqi Imanurrofi
Email : Syauqiimanurrofi2001@gmail.com
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 Desember 2001
Telepon/HP : 085707433427

Pendidikan Formal

2009-2014 MI Darussalam Sugihwaras
2014-2017 SMPN 2 Candi
2017-2020 MAN Sidaorjo
2020-2024 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 15 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

File Skripsi rev 3 - Copy.docx			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	14%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		10%
2	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper		1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
4	epub.imandiri.id Internet Source		1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source		<1%
6	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source		<1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source		<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper		<1%

Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

4/19/24, 5:53 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Syauqi Imanurrofi
 NIM : 200501110177
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO KREDIT, RASIO LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MELALUI KRISIS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2022**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	14%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 April 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M